

**PENERAPAN TEORI KECERDASAN BERAGAM SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS X2  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**



<b>PERPUSTAKAAN</b> SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 218	No. REG : T-2010/PAI/218
Oleh : PAI	ASAL BUKU :
MUJI RAHAYU	TANGGAL :
NIM: D 312 060 25	

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muji Rahayu

Nim : D31206025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alih tulisan/pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi/perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2010



Muji Rahayu

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : **MUJI RAHAYU**

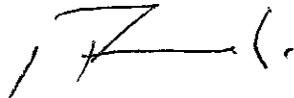
NIM : **D31206025**

Judul : **PENERAPAN TEORI KECERDASAN BERAGAM SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK  
SISWA KELAS X2 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2010

Dosen Pembimbing,

  
**Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag**  
Nip. 195303051986031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muji Rahayu ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

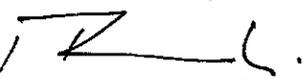
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



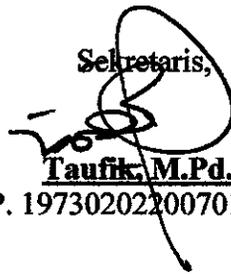
Dekan,

  
**M. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 196203121991031002

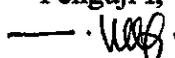
Ketua,

  
**Drs. H. Moch. Tolchah, M.A**  
NIP. 195303051986031001

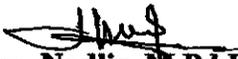
Sekretaris,

  
**Taufik, M.Pd.I**  
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

  
**Rubaidi, M.Ag**  
NIP. 19710610200031003

Penguji II,

  
**Drs. Nadlir, M.Pd.I**  
NIP. 196807221996031002

## ABSTRAK

**Oleh: Muji Rahayu, NIM: D31206025. “Penerapan Teori Kecerdasan Beragam Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas X2 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo”**

Skripsi ini sebagai media pelaporan hasil penelitian untuk menjawab bagaimana penerapan teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Secara teoritis teori kecerdasan beragam memandang setiap anak memiliki kelebihan. Dari kelebihan tersebut teori kecerdasan beragam berusaha menjadikan kegiatan belajar mengajar dapat diperkaya dan disesuaikan dengan keinginan anak didik. Para pengajarpun diuntungkan dengan konsep ini karena kecerdasan beragam mampu mendorong untuk merancang sebuah pengajaran yang tidak membosankan.

Dengan memahami keanekaragaman siswa melalui kecerdasan beragam, peserta didik akan merasa dirinya tidak bodoh. Mereka merasa memiliki kemampuan atau kelebihan sama seperti teman-teman mereka yang lain. Peneliti ingin mencoba memenuhi kebutuhan siswa yang beragam saat belajar. Kebutuhan akan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Namun pada penerapan teori kecerdasan beragam di SMA Negeri 1 Taman ini, difokuskan untuk menumbuhkan kemampuan psikomotor anak didik karena dipadang ranah kognitif dan afektif siswa sudah sangat terpenuhi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, dengan bentuk penelitian *kualitatif deskriptif*, sebuah penelitian yang mana dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati. Sementara pengumpulan datanya melalui: observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data induktif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan teori kecerdasan beragam merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa manusia itu belajar dan menunjukkan kecerdasan mereka dalam berbagai cara dan bagian otak yang berbeda-beda itu menentukan berbagai indikator kecerdasan yang berbeda pula. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan penjelasan tentang teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI dari berbagai referensi yang dapat dibuktikan kebenarannya.

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1</b>	<b>: Struktur organisasi SMA Negeri 1 Taman .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel II</b>	<b>: Daftar guru SMA Negeri 1 Taman .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel III</b>	<b>: Daftar nama PT dan Pertentangan .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel IV</b>	<b>: Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Taman .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel V</b>	<b>: Denah SMA Negeri 1 Taman .....</b>	<b>52</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 : Pedoman wawancara .....</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran 2 : Pedoman catatan lapangan.....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran 3 : Daftar nama siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Taman 2009/2010 .....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 4 : Pedoman Mengetahui Keberagaman Siswa Dalam Belajar.....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran 5 : RPP.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8

### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Teori Kecerdasan Beragam .....	9
1. Teori kecerdasan beragam .....	9
2. Macam-macam kecerdasan beragam.....	11

3. Strategi penerapan teori kecerdasan beragam .....	16
B. Tinjauan Umum Psikomotorik .....	20
1. Pengertian Psikomotorik.....	20
2. Unit Psikomotorik.....	22
3. Tahap perkembangan ranah psikomotorik.....	23
C. Tinjauan umum tentang penerapan teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI.....	25

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	36
H. Tahap Penelitian .....	37

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	39

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	43
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	43
3. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	45
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
6. Denah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	52
A. Penyajian Data.....	53
1. Data Hasil Observasi.....	53
2. Data Hasil Wawancara.....	55
3. Data Hasil Dokumentasi.....	58

## **BAB V : PEMBAHASAN**

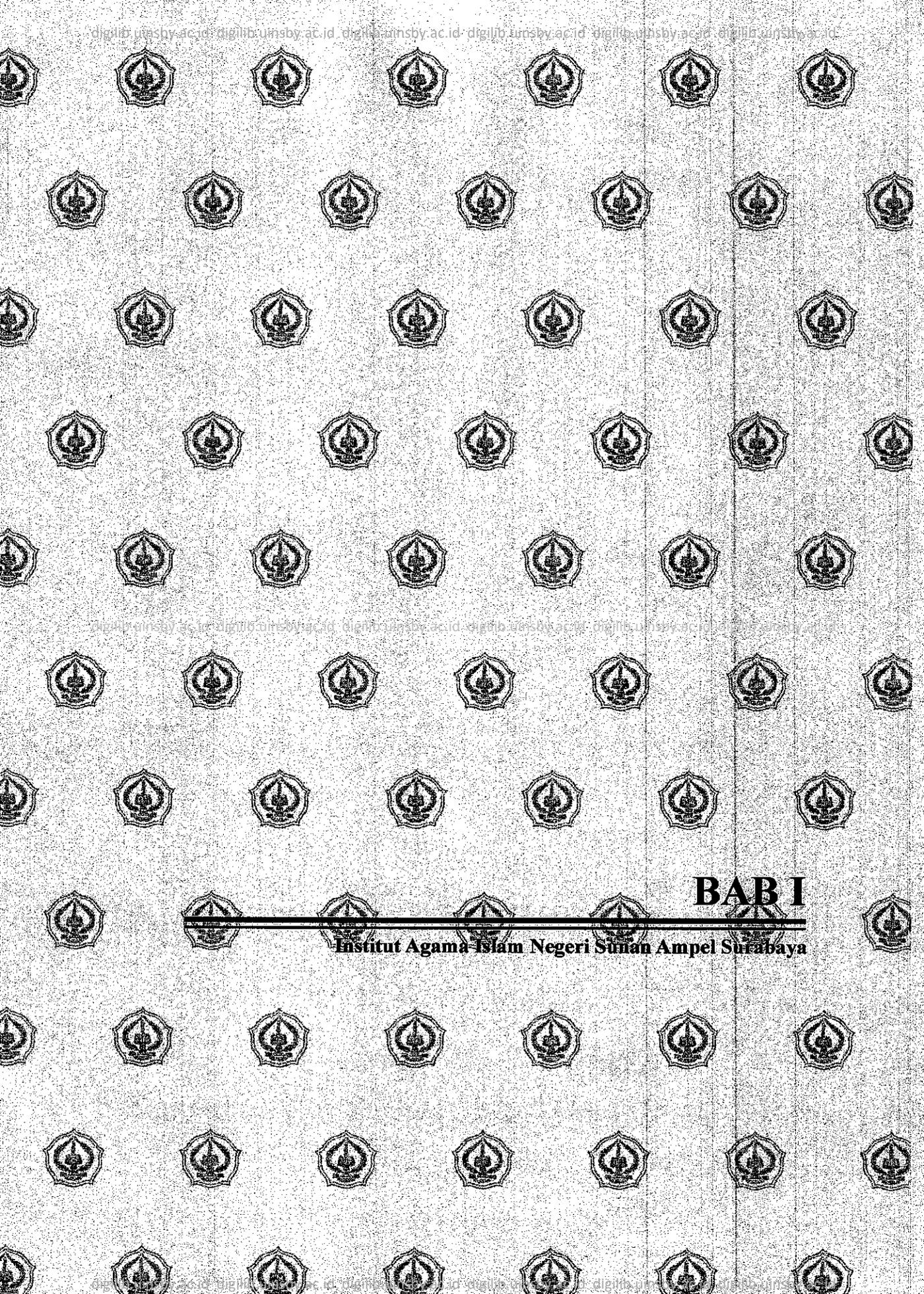
A. Analisis Pelaksanaan Teori Kecerdasan Beragam.....	62
B. Analisis Tentang Strategi Penerapan Teori Kecerdasan Beragam dalam Memenuhi Kebutuhan Siswa Yang Beragam.....	66
C. Analisis Tentang penerapan Teori Kecerdasan Beragam Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas X2 Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.....	69

## **BAB VI : PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>77</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

---

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan merupakan upaya memberdayakan potensi yang dimiliki manusia untuk memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup matra kognitif, afektif, dan psikomotorik).<sup>1</sup> Pendidikan juga merupakan sarana pertumbuhan untuk membentuk disiplin hidup dalam bentuk penyampaian informasi baik formal maupun non formal. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan penting dan tanggung jawab besar untuk menumbuhkembangkan pemberdayaan potensi yang dimiliki manusia.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.VI

kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.<sup>2</sup>

Kegiatan pendidikan dalam mengembangkan program yang berhasil, tak pernah lepas dari proses pengajaran dan pembelajaran. Karena pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan dan menumbuhkembangkan segala potensi peserta didik. Dalam sebuah proses yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terampil dalam kehidupan sehari-hari, tidak gagap ketika terjun kemasyarakat.<sup>3</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang bahwasanya pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengertian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka BELAJAR merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia baik secara formal maupun non formal. Inti dari sebuah belajar adalah “pengalaman” dan dengan bekal pengalaman ini manusia pembelajar akan dapat merubah dari dimensi

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), cet. Ke-1, h.4

<sup>3</sup> Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan*, Edisi 38:2007, hal.9-10

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan*. 4

tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi faham, sehingga implikasinya menjadi tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Dalam memenuhi tugas siswa di sekolah yaitu belajar, maka peserta didik membutuhkan seorang partner yaitu “guru”. Tugas utama guru adalah mengajar dan dalam proses pembelajaran yang dihadapi adalah anak manusia yang bersifat “unik”. Dalam hal ini, kata unik mengandung berbagai pengertian. Pengertian yang pertama adalah unik dapat dimaknai bahwa tidak ada manusia yang sama, dalam pengertian manusia yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Pengertian unik yang kedua adalah bahwa kondisi manusia itu sendiri bersifat tidak menetap, situasi dan kondisi lingkungan serta faktor intern akan mempengaruhi perilaku, sikap, kondisi emosi, dan cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pengertian yang ketiga bahwa setiap tahapan perkembangan manusia mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan perkembangan yang lain sehingga untuk dapat memberikan stimulasi dan mengarahkan pembentukan perilaku anak perlu pula diketahui ciri khusus dari setiap

---

<sup>5</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006) cet. Ke-1, h.93

tahapan perkembangan tersebut, agar dapat menghadapi dan melayani anak secara tepat.<sup>6</sup>

Terlepas dari berbagai keunikan yang dimiliki manusia tersebut. Secara umum, perbedaan individual yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah faktor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran karena perbedaan tersebut akan menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Pengalaman saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam saat praktek mengajar di SMAN 1 TAMAN, telah memberi pengetahuan lebih bagaimana seorang guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan memahami berbagai karakter diantara mereka.

Di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, saya dapat mengamati peserta didik dengan keunikan yang berbeda-beda. Saat itu saya berhadapan dengan 36 siswa dengan keunikan yang mereka miliki. Nampak jelas cara mereka belajar, pola berfikir, menyikapi suatu masalah berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini terlihat saat beberapa siswa aktif bertanya maupun memberi tanggapan terkait materi pelajaran yang saya sampaikan, mereka memiliki kemampuan dengan gaya bahasa yang jelas dan mudah di mengerti, namun ada pula yang masih ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat. Sebagian dari mereka juga mampu berfikir logis

---

<sup>6</sup> Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), cet. Ke-2, h.17

dalam menyelesaikan permasalahan yang saya berikan. Selain itu kecerdasan intrapersonal pun muncul, hal ini terlihat saat mereka bertanggung jawab atas dirinya sendiri atas sikap/perilaku, dan tindakan yang mereka lakukan.

Pada pembelajaran berikutnya pada materi *Akidah (meningkatkan keimanan kepada malaikat)*, saya mencoba membagi mereka menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan tentang tanda-tanda orang beriman maupun contoh beriman kepada malaikat. Dan terlihatlah kemampuan mereka dalam bermasyarakat. Hal ini ditunjukkan sikap sopan, toleransi dalam berdiskusi.

Namun terlihat pula sebagian dari mereka terkesan diam, duduk manis di bangku. Dari sekian banyak keunikan yang saya amati, nampak jelas aspek kognitif dan afektif bisa berkembang dengan baik.

Dalam dunia belajar mengajar, setelah seseorang melampaui tahapan kognitif dan afektif, maka tahap selanjutnya adalah tahap melaksanakan untuk seterusnya (adopsi-inovasi). Dalam proses seperti ini siswa berada pada *psychomotor domain*. Untuk dapat melaksanakan suatu inovasi, maka seseorang perlu menguasai, bukan saja ilmu pengetahuan atau informasi dari inovasi tersebut, tetapi juga mempunyai keterampilan (*skill*) tertentu. Bila diperlukan, maka penugasan keterampilan ini akan di ulang beberapa kali sampai siswa tersebut dapat memanipulasi tindakan yang ia lakukan berdasarkan petunjuk yang diberikan untuk melaksanakan tindakan tersebut. Makin siap seseorang untuk melakukan tindakan (melaksanakan ilmu

pengetahuan yang diperoleh dalam praktik), maka makin baik (*precise*) hasil yang diperoleh.<sup>1</sup>

Akan tetapi pengamatan saya, aktivitas belajar anak kelas X2 pada bidang study PAI khususnya pada ranah psikomotorik belum begitu terlihat, bahkan bisa dikatakan hampir tidak nampak. Sepertinya masih membutuhkan stimulus untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Untuk menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam, maka saya mencoba menerapkan Teori Kecerdasan Beragam yang dikemukakan oleh seorang ahli psikologi bernama Howard Gardner.

Penerapan Teori Kecerdasan Beragam di SMAN 1 TAMAN ini karena melihat teori ini sangat efektif untuk menumbuh kembangkan potensi keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran masing-masing peserta didik dapat mengasah kecerdasannya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Analisis perumusan masalah penelitian tersebut di tuangkan ke dalam prinsip-prinsip perumusan masalah yang dapat dijadikan pegangan oleh

---

<sup>1</sup> Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), cet. Ke-1, h.60



para pembaca sewaktu merumuskan masalah penelitiannya sendiri. Dari latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Teori Kecerdasan Beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X<sup>2</sup> SMAN 1 Taman Sidoarjo?
2. Bagaimanakah strategi penerapan Teori Kecerdasan Beragam dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam kelas X<sup>2</sup> SMAN 1 Taman Sidoarjo?
3. Bagaimanakah penerapan Teori Kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X<sup>2</sup> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 TAMAN SIDOARJO?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Teori Kecerdasan Beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X<sup>2</sup> SMAN 1 Taman Sidoarjo.
2. Mengetahui strategi penerapan Teori Kecerdasan Beragam dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-26, h.122

3. Mengetahui penerapan teori Kecerdasan Beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X<sup>2</sup> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Taman Sidoarjo.

#### **D Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

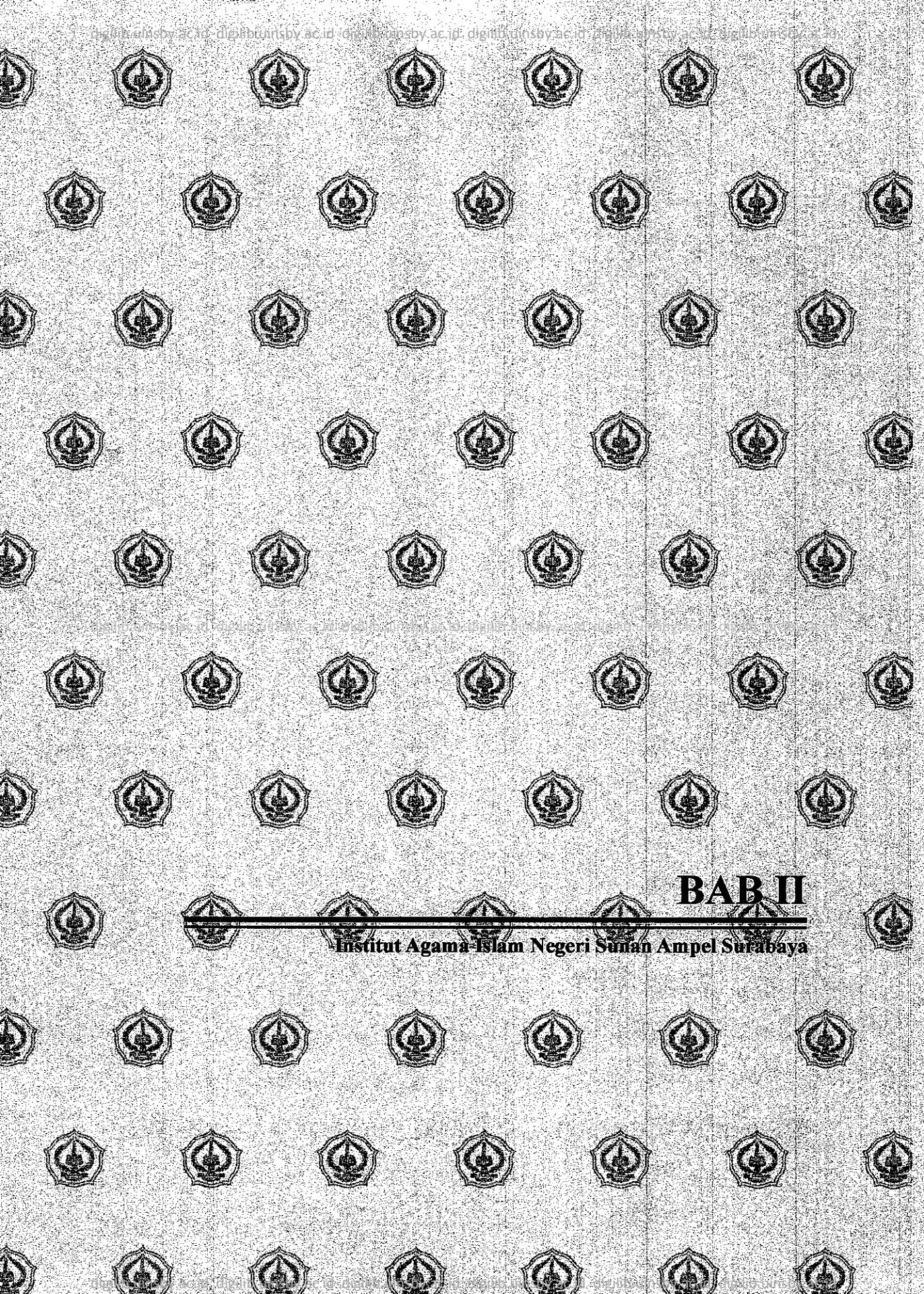
Penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi pengembangan suatu teori, baik untuk kepentingan pengembangan teori itu sendiri maupun untuk kepentingan praktis di dalam menyelenggarakan sesuatu.<sup>3</sup> Penelitian ini dapat di gunakan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab musabab kegagalan, sehingga dapat dengan mudah dicari upaya untuk menanggulangnya.

##### **2. Kegunaan Peneliti**

Bagi peneliti berguna sebagai sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta menambah referensi ilmiah pada kajian keilmuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Di samping itu berguna sebagai wacana akan pentingnya memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-8, h.11



## **BAB II**

---

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Teori Kecerdasan Beragam**

##### **1. Teori Kecerdasan beragam**

Istilah yang diutarakan oleh Howard Gardner melalui teorinya, Kecerdasan Beragam, Kecerdasan Ganda, Kecerdasan Majemuk atau Multiple Intelligences menurut Gardner, kecerdasan tidak hanya berupa satu angka IQ yang kita kenal selama ini. Kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan ini saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Dan yang terpenting, mereka tidak statis atau ditentukan saat lahir. Seperti otot, kecerdasan dapat berkembang sepanjang hidup asal terus dibina dan ditingkatkan. Artinya, dalam lingkungan yang tepat, orang bisa semakin cerdas.<sup>1</sup> KM adalah sebuah model yang mengutamakan siswa dan kurikulum sering dimodifikasi agar sesuai dengan siswa.<sup>2</sup>

Teori kecerdasan beragam mengajari kita bahwa semua anak cerdas dan semua anak memiliki potensi, tetapi mereka cerdas dalam cara yang berbeda-beda. Teori kecerdasan beragam atau kecerdasan majemuk

---

<sup>1</sup> Laurel Schmidt, *Jalan Pintar Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*, (Bandung: Kaifa, 2002), cet, Ke-1, h.32

<sup>2</sup> Thomas R. Hoerr, *Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2007), cet, Ke-1, h.14

temuan Howard Gaedner ini menjadikan kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat diperkaya dan disesuaikan dengan keinginan anak didik. Para pengajarpun diuntungkan dengan konsep ini karena kecerdasan beragam/KM mampu mendorong mereka untuk merancang sebuah pengajaran yang tidak membosankan.<sup>3</sup>

Mengenai Teori Kecerdasan Beragam yang ia temukan, Gardner berkomentar:

Dalam pemikiran saya, kemampuan intelektual manusia itu tentunya memiliki seperangkat keterampilan yang dipakai untuk memecahkan masalah. Yang memungkinkan individu untuk memecahkan aneka masalah atau kesulitan dasar yang dia hadapi dan apabila pemecahan masalah itu tepat, dan bisa mendatangkan hasil yang efektif, tentunya akan membawa potensi untuk menemukan atau menciptakan berbagai masalah. Disitulah terletak dasar bagi perolehan pengetahuan baru (Gardner 1983, 60)

Teori Gardner mengenai Kecerdasan Beragam ini berbeda dengan teori-teori kecerdasan lain. Karena teori ini menekankan bahwa kecerdasan itu pada dasarnya dikembangkan oleh aneka pengaruh budaya. Teori Kecerdasan Beragam bagi para pengajar adalah pengetahuan bahwa mereka bisa membina berbagai kemampuan untuk belajar, berfikir, dan memecahkan masalah dalam diri setiap siswa.

---

<sup>3</sup> Thomas R. Hoerr, *Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), cet. Ke-1, h.XIV

Teori Kecerdasan Beragam menunjukkan bahwa individu mana pun yang diajar dengan cara yang melibatkan kecerdasannya sendiri yang dominan akan bisa mempelajari, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara lebih efektif. Hal ini dimaksudkan untuk membantu para pendidik menemukan dan memanfaatkan berbagai kekuatan terbesar dan gaya belajar paling menyenangkan di dalam diri para siswa<sup>4</sup>.

## 2. Macam-macam Kecerdasan Beragam

Seorang Ahli Psikologi bernama Howard Gardner (1983). Pada tahun 1995, Gardner telah mengidentifikasi delapan ragam kecerdasan yang masing-masing memiliki tingkatan yang bervariasi.<sup>5</sup> Delapan ragam kecerdasan yang dimaksud adalah:

### a. Kecerdasan Verbal/linguistik

*Verbal/linguistik* adalah kecerdasan yang berkenaan dengan kata-kata dan, secara luas, komunikasi. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan memakai bahasa secara jelas melalui membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.<sup>6</sup>

Anak dengan kecerdasan linguistik yang terasah dengan baik akan menunjukkan kesukaan dalam bermain dan memanipulasi kata.

---

<sup>4</sup> Evelyn Williams English, *Mengajar Dengan Empati*, (Bandung: Nuansa, 2005), cet. Ke-5, h.16-17

<sup>5</sup> Ibid., h.16

<sup>6</sup> Ibid., h.17

Mereka biasanya mempunyai perbendaharaan kata yang luas. Mereka menyukai puisi, rima, permainan kata, dan pintar mengekspresikan diri mereka melalui bahasa tulisan maupun lisan.<sup>7</sup>

b. Kecerdasan Logis/matematis

*Logis/matematis* adalah kecerdasan yang berkenaan dengan angka-angka dan penalaran. Ciri ragam kecerdasan ini menggambarkan kemampuan memakai penalaran induktif dan deduktif, memecahkan berbagai masalah abstrak, dan memahami hubungan sebab-akibat.<sup>8</sup>

Anak dengan kecerdasan matematika dan logika yang terasah dengan baik akan suka sekali dalam mencari penyelesaian suatu masalah, menunjukkan minat yang besar terhadap analogi dan silogisme. Mereka suka aktivitas yang melibatkan angka, urutan, pengukuran dan perkiraan.<sup>9</sup>

c. Kecerdasan Visual/spasial

*Visual/spasial* adalah kecerdasan yang berkenaan dengan gambar-gambar. Kecerdasan ini berupa kemampuan merasakan dunia

---

<sup>7</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) cet. Ke-3, h.233

<sup>8</sup> Evelyn Williams English, *op.cit.*, h.17

<sup>9</sup> Adi W. Gunawan, *op.cit.*, h.234

visual secara akurat dan kemudian menciptakan pengetahuan visual seseorang.<sup>10</sup>

Orang yang telah mengembangkan kecerdasan visual dan spasial mereka dengan baik akan mampu untuk menciptakan kembali gambar dari kejadian atau obyek yang pernah mereka alami, termasuk mengingat kembali emosi yang berhubungan dengan pengalaman mereka.<sup>11</sup>

#### d. Kecerdasan Jasmaniah/kinestetik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Jasmaniah/kinestetik* adalah kecerdasan seluruh tubuh; termasuk tangan. Kecerdasan ini memberi ciri pada kemampuan untuk mengontrol dan menafsirkan aneka gerakan tubuhnya sendiri, dan untuk memanipulasi serta membentuk harmoni antara tubuh dan fikiran.<sup>12</sup>

Murid kinestetik di kelas, dapat di dayakan dengan menggunakan teknik simulasi, permainan peran, drama, pantomin, perjalanan dan kunjungan ke lingkungan, rehat yang taratur, bermain *brain gym*.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Evelyn Williams English, op.cit., h.17

<sup>11</sup> Adi W. Gunawan, op.cit., h.235

<sup>12</sup> Evelyn Williams English, op.cit, h.17

<sup>13</sup> Adi W. Gunawan, op.cit., h.241

e. Kecerdasan Musikal/ritmis

Musikal/ritmis adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre dari musik yang didengar.

Anak dengan kecerdasan musik yang berkembng akan suka bernyanyi, menyukai ritme musik, puisi, jingle, dan membuat suara-sua yang tidak berarti namun sangat mereka sukai. Mereka dapat belajar dengan lebih maksimal bila musik menemani proses pembelajaran mereka. Mereka dapat membuat lagu dan memasukkan informasi yang ingin mereka pelajari ke dalam lagu tersebut.<sup>14</sup>

f. Kecerdasan Intrapersonal

*Intrapersonal* adalah kecerdasan yang berkenaan dengan pengetahuan diri. Ciri kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas konsep diri, sikap/perilaku, perasaan, dan tindakan yang dilakukannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid., h.235-237

<sup>15</sup> Evelyn Williams English, *op.cit*, h.18

Orang dengan kecerdasan intrapersonal berkembang baik akan suka menggunakan jurnal atau diari untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam pikiran mereka dan membantu mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu mereka juga dapat bekerja secara mandiri. Mereka kadang terlihat malu dan agak *introvert* atau tertutup.<sup>16</sup>

g. Kecerdasan Interpersonal

*Interpersonal* adalah kecerdasan yang terkait dengan pemahaman social. Kecerdasan ini berupa kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dengan membaca berbagai suasana hati, temperamen, motivasi, dan tujuan orang lain.<sup>17</sup>

Murid dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik akan sangat menikmati kegiatan kelompok dan *collaborative learning*. Mereka juga sangat suka dengan kegiatan yang mengharuskan mereka melakukan pengamatan interaksi manusia, melakukan wawancara dengan orang dewasa, menetapkan aturan kelas, menentukan dan membagi tugas dan tanggung jawab dan mengikuti permainan yang melibatkan upaya menyelesaikan suatu konflik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Adi W. Gunawan, op.cit., h.239

<sup>17</sup> Evelyn Williams English, op.cit, h.18

<sup>18</sup> Adi W. Gunawan, op.cit., h.237-238

#### h. Kecerdasan Naturalis

*Kecerdasan Naturalis* adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Inti dari kecerdasan ini adalah kemampuan manusi untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. Walau pada awalnya kecerdasan ini berkembang sebagi alat untuk manusia dalam berhubungan dengan alam sekitar, perkembangan terakhir dari kecerdasan ini juga meliputi kemampuan untuk membedakan benda buatan manusia seperti mobil, sepatu, pesawat dan perhiasan.

Atau mungkin anda pernah bertemu dengan orang yang sangat hobi mengumpulkan perangko, memelihara tanaman atau hewan, pecinta alam, pendaki gunung, semua ini merupakan perwujudan dari kecerdasan naturalis.<sup>19</sup>

### 3. Strategi Penerapan Teori Kecerdasan Beragam

Teori Kecerdasan Beragam yang diidentifikasi oleh Gardner, tiap bagian dalam sumber komprehensif dimulai dengan pembahasan tentang ragam kecerdasan yang dibicarakan, kemudian diikuti dengan serangkaian contoh aktivitas yang dirancang secara fleksibel. Penting untuk ditekankan

---

<sup>19</sup> Ibid., h.241

bahwa banyak dari aktivitas-aktivitas itu bermanfaat pada lebih dari satu ragam kecerdasan.

**Setiap aktivitas memasukkan elemen-elemen berikut:**

- a. **Menetapkan Tujuan – maksud dari aktivitas**
- b. **Apa yang Akan Anda Perlukan – bahan-bahan khusus yang diperlukan**
- c. **Pembuka Metakognitif – saran-saran untuk menyiapkan para siswa dalam melakukan aktivitas itu atau untuk berfikir secara kritis mengenai tujuan dari aktivitas itu**
- d. **Apa yang Dilakukan – aneka petunjuk tahap demi tahap untuk melakukan aktivitas itu**
- e. **Memenuhi Kebutuhan Para Siswa yang Beragam – saran untuk menghadapi berbagai tingkat kemampuan para siswa yang berbeda-beda dalam kaitannya dengan aktivitas yang akan dilakukan**
- f. **Refleksi – kesempatan untuk melakukan pemikiran reflektif dan penulisan tentang aktivitas itu, seperti pada jurnal atau dalam tugas pekerjaan rumah.**

**Pada aktivitas yang memerlukan unsur kosakata disediakan pula Daftar Kosakata Yang Digunakan. Berisi daftar kosakata teknis yang**

mungkin tidak cukup dikenal oleh para siswa. Beberapa jenis aktivitas belajar juga memasukkan penjelasan **Tip Instruksional dan Pilihan Teknologi**. Tip-tip Instruksional berisi petunjuk-petunjuk bagi para pendidik untuk mengembangkan konsep khusus dalam suatu aktivitas atau saran-saran khusus agar aktivitas dapat berlangsung lancar. Pilihan teknologi berisi petunjuk tentang cara memasukkan teknologi, seperti: computer, internet, atau kamera rekaman ke dalam pelajaran-pelajaran yang dipilih.<sup>20</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Teori Kecerdasan Majemuk** memberikan pendekatan pragmatis pada bagaimana kita mendefinisikan kecerdasan dan mengajari kita memanfaatkan kelebihan siswa untuk membantu mereka belajar. Murid yang dapat membaca dan menulis dengan baik masih disebut murid yang cerdas, tetapi mereka ditemani murid-murid lain yang memiliki bakat berbeda. Melalui KM, sekolah dan ruang kelas menjadi tempat yang didalamnya pelbagai kecakapan dan kemampuan dapat digunakan untuk belajar dan memecahkan masalah. Menjadi cerdas tidak lagi ditentukan oleh nilai ulangan; menjadi cerdas ditentukan oleh seberapa baik murid belajar dengan cara yang beragam.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Evelyn Williams English, *op.cit*, h.20-21

<sup>21</sup> Thomas R. Hoerr, *op.cit*, cet. Ke-1, h.7

Belajar bersama adalah pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis keterampilan social dan prestasi akademik. Menurut Frank Lyman, dulu dari Maryland Center for Thinking Studies, ketika para pengajar memasang-masangkan atau mengumpulkan para siswa sesuai dengan pengelompokan yang direncanakan sebelumnya dan memberikan tugas-tugas kerja bersama yang tepat, mereka memberi kesempatan kepada para siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya, mengajar dan belajar dari teman-teman sekelas mereka, mendorong timbulnya berbagai ide baru, dan meningkatkan komunikasi di ruang kelas (1987). Aktivitas-aktivitas belajar bersama bisa juga meningkatkan terbukanya pandangan para siswa pada berbagai pengalaman budaya dan membentuk seluruh kelas sebagai suatu komunitas. Dengan demikian bisa membuat ruang kelas menjadi suatu lingkungan yang lebih baik untuk belajar.

Keterampilan-keterampilan sosial dari kerja tim, negosiasi, dan pemecahan masalah juga menjadi jenis-jenis keterampilan bagi para siswa untuk berkembang dan mengantarkan mereka ketempat-tempat kerja mereka di masa yang akan datang. Belajar bersama itu secara alamiah menggunakan kecerdasan yang beragam. Di berbagai proyek bersama, para siswa memiliki kesempatan untuk memakai berbagai gaya dan

kekuatan khusus mereka ke arah penyelesaian tugas kelompok yang beranekaragam.<sup>22</sup>

## B. Tinjauan Umum Psikomotorik

### 1. Pengertian Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik atau disingkat sebagai perkembangan motor adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, syaraf, dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (*gross movement*) yang melibatkan bagian-bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, melompat, dan lain-lain. Kemudian, dilanjutkan dengan koordinasi halus (*finer coordination*) yang melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna, dan lain-lain yang keduanya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian mengarah pada pembentukan keterampilan (*skill*) yang secara tepat didefinisikan oleh Hurlock (1978) sebagai suatu yang otomatis, akurat, dan halus. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan

---

<sup>22</sup> Evelyn Williams English, op.cit, Jilid 1, h.19-20

menimbulkan kebiasaan. Dari berbagai penelitian ditemukan bahwa anak laki-laki ternyata memiliki keterampilan motorik yang lebih berkembang dari anak perempuan.<sup>23</sup>

Menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.<sup>24</sup> Psikomotorik; keterampilan berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental psikologi.<sup>25</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecakapan Psikomotorik adalah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah di amati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), cet, Ke-1, h.35

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.121

<sup>25</sup> <http://bahtera.org/katego/?mod=dictionary&action=view&phrase=psikomotorik>

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, h.54

## **2. Unit Psikomotorik**

Keterampilan motoris sangat diperlukan untuk berhasilnya seseorang di dalam suatu pekerjaan. Dari sekolah diharapkan mengembangkan berbagai jenis keterampilan motoris pada murid-muridnya sesuai dengan variasi-variasi pekerjaan yang ada di masyarakat. Terampil tidaknya seseorang tercermin dari : (a) ketelitian (kesalahan seminim mungkin), (b) koordinasi yang menunjukkan integrasi respon khusus ke dalam satu sistem respons yang efektif, (c) kecepaian yang ditandai oleh lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah kesalahan yang seminim mungkin. Dalam strategi mengajarkan keterampilan motoris maka perumusan tujuan tetap merupakan syarat mutlak yang harus di kerjakan. Ketiga unsur-unsur keterampilan motoris tersebut dapat dijadikan kriteria di dalam menyusun strategi menilai kemajuan belajar. Metode yang lazim di pergunakan di dalam mengajarkan keterampilan motoris adalah: (1) demonstrasi, (2) kegiatan praktek. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru ahli atau melalui film dan alat-alat modern lainnya. Dengan demonstrasi murid mendapat kesempatan untuk mengadakan observasi guna mendapatkan pengertian yang lebih baik tentang tujuan serta prosedur kegitan-kegiatan yang sedang berlangsung. Sedang kegiatan praktek harus memperhatikan faktor-faktor pembagian waktu dan

bimbingan. Di dalam memberikan bimbingan harus diperhatikan frekuensi bimbingan dan pemilihan waktu yang tepat.

Dalam menumbuhkan kemampuan psikomotorik maka dalam belajar tak pernah lepas dari gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/*neuromuscular*. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Bimbingan yang di berikan (pemberian informasi atau demonstrasi) pada waktu murid sedang berada pada tarap mengasimilasikan dan mengintegrasikan sistem respons, berpengaruh negatife terhadap penguasaan keterampilan motoris yang dikehendaki. Bimbingan hendaknya diberikan sesuai dengan tahap-tahap kemajuan belajar yang dicapai.<sup>27</sup>

### **3. Tahap Perkembangan Ranah Psikomotorik**

Aspek Psikomotor merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek psikomotor juga melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:

---

<sup>27</sup> Pasaribu dan Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), cet. Ke-2, h.48



### c. Tahap Otonomi

Pada tahap ini, seorang siswa telah mencapai tingkat autonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia tetap dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap autonomi karena siswa sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan. Pada tahap ini, gerakan-gerakan telah dilakukan secara spontan dan oleh karenanya gerakan-gerakan yang dilakukan juga tidak mengharuskan pembelajar untuk memikirkan tentang gerakannya. Ketiga tahapan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan teknologi dasar yang pada gilirannya siswa tidak lagi memerlukan kehadiran instruktur ketika terjun ke masyarakat.<sup>28</sup>

## C. Tinjauan tentang penerapan teori Kecerdasan Beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran PAI.

Guru kreatif selalu menemukan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dan pendekatan mengajarnya agar siswa dapat menggunakan bermacam kecerdasan untuk belajar dan menunjukkan apa yang telah mereka

---

<sup>28</sup> Sitti Hartinah, *op.cit.*, h.6

ketahui. Setelah siswa merasa nyaman menggunakan beragam kecerdasannya, bisa jadi mereka memecahkan masalah atau menunjukkan pengetahuan melalui kecerdasan lain di luar dugaan guru. Membentuk iklim kelas yang di dalamnya siswa merasa bebas mengambil risiko untuk menggunakan beragam kecerdasan adalah ciri dari penerapan kecerdasan beragam.

Toeri Kecerdasan Beragam memandang bahwa setiap individu itu mempunyai potensi yang di gambarkan melalui kecerdasan-kecerdasan yang di hasilkan oleh bagaian-bagian otak yang berbeda. Kecerdasan-kecerdasan ini menunjukkan anak didik dapat dengan mudah memilih profesi-profesi yang akan di gelutinya nanti saat mereka dewasa.

Strategi yang di gunakan dalam penerapan teori kecerdasan beragam juga dapat di gunakan untuk menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Misalnya guru ingin menjelaskan perilaku terpuji. Guru bisa menyusun strategi dari teori kecerdasan beragam dengan cara memasukkan elemen-elemen yang ada pada teori kecerdasan beragam tersebut.

Pertama, guru menetapkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Misalnya siswa mampu membiasakan berpakaian dan berhias yang benar menurut islam. Kemudian menyiapkan hal-hal yang di perlukan, diantaranya adalah: kertas manila, spidol, crayon, acesoris, topi, giwang, gelang kaki, dsb.

Kemudian guru mempersiapkan apa yang harus di lakukan, misalkan improvisasi, secara spontan lakukan suatu dialog dengan pasangan. Ceritakan sesuatu terkait pakaian yang di pakai sehari-hari. Setelah dialog selesai, guru bisa membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah para siswa mengelompok pada kelompok masing-masing, mintalah mereka untuk diskusi sebentar, mendiskusikan hasil dialog dengan temannya. Setelah itu mintalah mereka untuk mempraktekkan apa yang sudah di diskusikan, dengan berbagai alat yang ada. Secara otomatis siswa akan berfikir, berkreasi seunik dan sekreatif mungkin untuk memerankan contoh berpakaian yang benar maupun yang menyimpang. Secara tidak langsung mereka juga akan bertindak.

Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Guru bisa memperlihatkan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran. Selain itu mainkan musik instrumental (tanpa lirik). Mintalah siswa untuk memejamkan mata dan gerakkan tubuh sesuai dengan alunan musik.

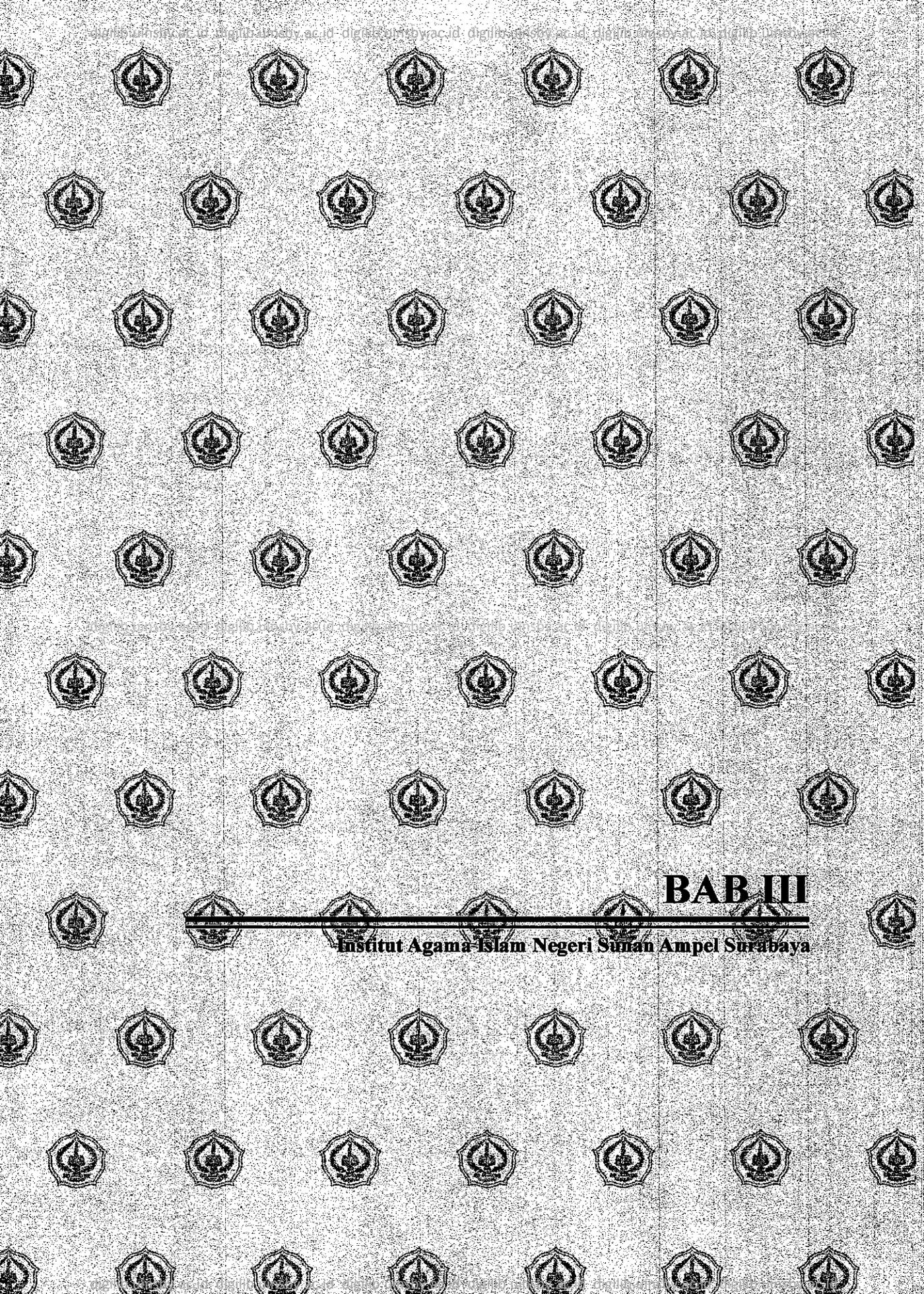
Sebagai refleksi mintalah para siswa untuk membuat sketsa gambar contoh adab berpakaian dan berhias. Atau bisa juga meminta siswa untuk membuat diagram venn tentang berapa persen dari kesekian jumlah siswa di kelas yang sudah berpakaian sesuai dengan syariat islam.

Dengan penerapan teori seperti ini akan memudahkan siswa bergerak sesuai keinginannya . Mereka tidak akan terpaku pada aktivitas mendengarkan

guru ceramah. Akan tetapi mereka dapat mengembangkan kemampuan psikomotoriknya setelah kemampuan kognitif dan afektif mereka dapatkan. Teori kecerdasan beragam sangat membantu para guru untuk dapat menumbuhkan sesuatu hal yang baru dalam proses belajar mengajar. Para pendidik bisa mempergunakan berbagai teknik mengajukan pertanyaan kritis, untuk secara efektif memperkuat berbagai keterampilan berfikir di tingkatan yang lebih tinggi, mendorong timbulnya diskusi dan perdebatan. Selain itu, pembuka metakognitif mempersiapkan para siswa dalam aktivitas tertentu yang dapat mendorong refleksi dan menciptakan suasana produktif di mana aktivitas itu dapat dilakukan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Evelyn Williams English, *op.cit*, Jilid 1, h.19



# **BAB III**

---

**Institut Agama-Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul “Penerapan teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X<sup>2</sup> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Taman Sidoarjo” maka penulis menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data dilapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan penelitian.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet.Ke-1, h.6

jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>2</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya<sup>3</sup>. Dalam penelitian kualitatif yang berorientasi pada pengumpulan data di lapangan, maka peneliti menjadi kunci yang akan mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data. Peneliti akan mencoba mengkomparasikan apakah proses penerapan yang ditemukan di lapangan oleh peneliti sudah sesuai dengan teori yang ada. Itulah sebabnya kenapa kehadiran peneliti menempati posisi yang sangat penting dalam suatu penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Taman Sidoarjo. Mengingat latar belakang penelitian ini pada saat PPL II yang bertempat di sekolah tersebut, SMAN 1 Taman Sidoarjo. Terletak di jalur protokol jurusan

---

<sup>2</sup> Cholid Narbuko, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-8,h.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 163

Surabaya-Mojokerto, 300 m arah selatan pertigaan jalan raya Kletek, tepatnya di jalan Raya Sawunggaling 2 desa Jemundo, kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.<sup>4</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

##### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

##### **2. Sumber Tertulis**

Sumber tertulis yang dimaksudkan disini adalah dokumen resmi sekolah/guru bidang study. Misalnya daftar kemajuan belajar siswa, daftar

---

<sup>4</sup>Data gambaran umum SMAN 1 Taman Sidoarjo

kedisiplinan siswa di sekolah, daftar kegiatan siswa selama proses pembelajaran sehari-hari, dsb. Yang jelas, peneliti hendaknya secara cermat, hati-hati, dan sabar menjajaki sumber tertulis tersebut, sehingga datanya menjadi kaya sekali.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis akan menggunakan instrument penelitian data. Diantaranya adalah observasi, interview dan dokumentasi.

Penulis akan menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data tersebut, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>5</sup> Pengamatan dalam suatu penelitian didasarkan atas pengalaman secara langsung. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h.136

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit*, h.174

Peranan pengamat disini sebagai pemeranserta. Pengamat sebagai pemeranserta maksudnya adalah peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.

Adapun alat yang digunakan saat observasi adalah menggunakan *Catatan lapangan* Catatan lapangan adalah alat yang umum digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tak berperanserta. Pengamat dalam hal ini relatif bebas membuat catatan, dan biasanya dilakukan pada waktu malam sesudah pengamatan dilakukan. Catatan mungkin berupa laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat, atau dapat pula berupa catatan tentang gambaran umum yang singkat.<sup>7</sup>

Langkah-langkah dari pencatatan lapangan yang pertama adalah melakukan pencatatan awal, di lakukan sewaktu di latar penelitian dengan jalan menuliskan hanya kata-kata kunci pada buku nota. Langkah kedua, pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal, hasilnya sudah berupa catatan lengkap. Langkah terakhir yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang

---

<sup>7</sup> Ibid., h.181-182

belum di catat dan di masukkan dalam catatan lapangan, dan hal itu di masukkan.<sup>8</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka. Adapun sifat dari wawancara ini bersifat wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.<sup>9</sup> Metode ini peneliti gunakan dalam memperoleh data pasca pelaksanaan pembelajaran. Data yang di peroleh berupa tanggapan atau penilaian dari observer terkait pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu data tentang *Penerapan Teori Kecerdasan Beragam Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa*.

## 3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data

---

<sup>8</sup> Ibid., h.216

<sup>9</sup> Ibid., h.188-189

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>10</sup> Dokumen yang akan diambil berisi tentang dokumen resmi. Dokumen resmi berupa data-data tertulis berupa profil sekolah, program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Taman, baik dari segi keterampilan maupun kecakapan.s

## **F. Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Analisis data pada skripsi ini menggunakan analisis induktif. Karena di pandang analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Adapun proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Data tersebut dibaca, dipelajari, dan

---

<sup>10</sup> Ibid., h.217

<sup>11</sup> Ibid., h.248

ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah berikutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*.<sup>12</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Pemeriksaan didasarkan atas empat criteria yaitu, kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>13</sup>

Masing-masing criteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian

---

<sup>12</sup> Ibid., h.247

<sup>13</sup> Ibid., h.324

pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya<sup>14</sup>

## H. Tahap Penelitian

Langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, memecahkan masalah sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan

masalah atau tidak.<sup>15</sup> Beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

---

<sup>14</sup> Ibid., h.344

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), cet.Ke-8, h.57

b. Memasuki lapangan.

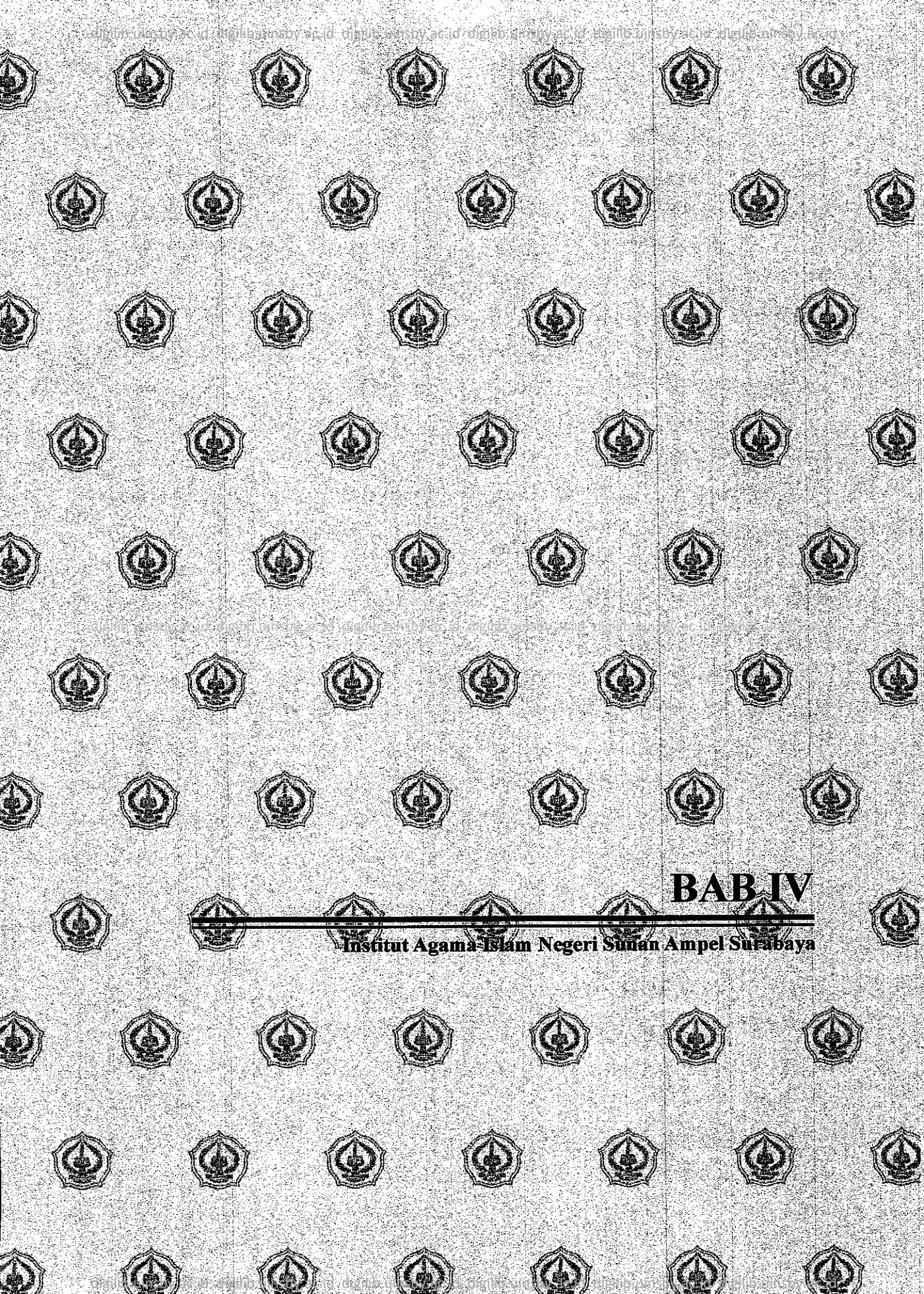
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

**3. Tahap analisis data.**

Tahap analisis data, telah di uraikan secara rinci pada sub bab analisis data.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit*, h.127-148



## **BAB IV**

---

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Taman**

SMA Negeri 1 Taman didirikan pada tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987. SMA Negeri 1 Taman eksis ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1984, tepatnya hari selasa tanggal 20 November 1984 yang merupakan hari jadi berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0558/01/1984 dengan nama Sekolah Mengengah Atas (SMA) Negeri 1 Taman.

Kegiatan belajar mengajar dibuka mulai tahun pelajaran 1984-1985 dengan menempati gedung SMP negeri 1 jalan Satria 3 Ketegan-Taman. Rekrutmen siswa baru yang dibentuk oleh kantor pendidikan dan kebudayaan kecamatan Tamana. Dayaampungnya 3 kelas, sebgai fikal SMA Negeri Krian, maka kepala sekolah dijabat oleh Bpk. Drs. Achmad Sudarmadjo kepala SMA Negeri Krian.

Sejak bapak Sunardi Gondo S, BA, guru SMA Negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian kepala sekolah dari tahun 1984 sampai tahun 1985.

Beberapa bulan sebelum kepala sekolah datang, Petugas Lapangan Harian (PLH) dipegang oleh bapak Soepardjo. BA guru SMA Negeri 1 Taman sampai akhir tahun 1985.

Selama kurun waktu dua tahun mendiam SMP 1 Tamn, ulai tanggal 21 oktober 1986 SMA Negeri 1 Taman menempati lokasi dengan fasilitas sebagai berikut:

- a. Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tta usaha (TU).
- b. Satu gedung KBM yang terdiri dari 3 ruang kelas.
- c. Satu gedung perpustakaan.
- d. Satu gedung laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA).
- e. Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang.

Mengingat ruang belajar hanya 3 kelas, sedang kebutuhannya sembilan ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap. Pagi hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. Namun proses belajar mengajar seperti ini dirasa kurang efektif terutama sore hari.

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis mulai tahun pelajaran 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari. Agar proses belajar lebih efektif, setiap hari senin setelah upacara bendera, kurang lebih 10 menit diadakan pengarahan oleh kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani (SKJ) bagi guru dan siswa yang piket kebersihan diselenggarakan setiap jum'at pagi dan dilakukan kerja bakti.

Sedangkan sore harinya merupakan kegiatan ekstra yang melibatkan semua guru dan siswa. Studi banding dan persahabatan dengan sekolah-sekolah lain yang dianggap punya nilai lebih diadakan tiap tahun. Usaha ini menuai hasil yang gemilang, baik itu peringkat dibidang akademis provinsi maupun kabupaten selalu diraihnya tiap tahun.

Mulai tahun 1994 diseluruh SMA berlaku kurikulum baru. Hal ini dilakukan demi meningkatkan SDM sebagai tuntutan masyarakat yang cepat berkembang. Sebutan SMA diganti menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU). Berdasarkan kurikulum baru, sekolah member kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya baik dibidang ekstra, social dan sastra.

Mereka yang memiliki bakat sastra, dibukalah jurusan bahasa lengkap dengan laboratoriumnya, sehingga SMA Negeri 1 Taman memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Bahasa, IPA, dan IPS.

Dan pada tahun 2004 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang biasa disebut dengan kurikulum 2004 untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat. Sebutan SMU diganti menjadi SMA. Dan sebutan kelas I, II, III diganti dengan sebutan kelas X, XI, XII.

Untuk kelas X belum dilakukan jurusan yang diambil oleh siswa, sehingga disebut dengan kelas X umum. Baru untuk kelas XI ada penjurusan yaitu jurusan bahasa, jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA), dan jurusan ilmu sosial (IS).

Untuk menerima siswa baru SMA Negeri 1 Taman menerima siswa melalui tes dan juga nilai UAN ini sesuai dengan ketepatan dari dinas pendidikan (DIKNAS).

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah mendermabaktikan di SMA Negeri 1 Taman, sebagai berikut:

- a. 1983-1986 : Drs. Achmad Sumardjo
- b. 1986-1989 : Dra. Rai Marwato
- c. 1989-1992 : I. K. Trio Oka Adjana, BA
- d. 1992-1995 : Dra. Hj. Sutra Menggang
- e. 1995-2002 : Drs. Tito Tanggul Maruto

- f. 2002-2004 : Drs. Hj. Titik Sunarni
- g. 2004-2006 : Drs. Imam Mulyono
- h. 2006-Sekarang : Drs. Panoyo, M.Pd

## **2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Taman**

Secara geografis SMA Negeri 1 taman berdiri megah diatas tanah seluas  $8000 M^2$ . Terletak di jalur protokol jurusan Surabaya – Mojokerto, 300 m arah selatan pertigaan jalan raya Kletek, tepatnya di jalan Raya Sawunggaling 2 Desa Jemundo, kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

SMA Negeri 1 Taman sebelah selatan berdampingan dengan SMP Negeri II Taman dan SD Negeri I Jemundo, sebelah utara berdampingan dengan pabrik baja dan sebelah timur nya adalah desa Sawunggaling.

## **3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Taman**

### **a. Visi SMA Negeri 1 Taman**

SMA Negeri 1 Taman, unggul dalam berprestasi, beretos kerja tinggi dan berakhlak mulia.

### **b. Misi SMA Negeri 1 Taman**

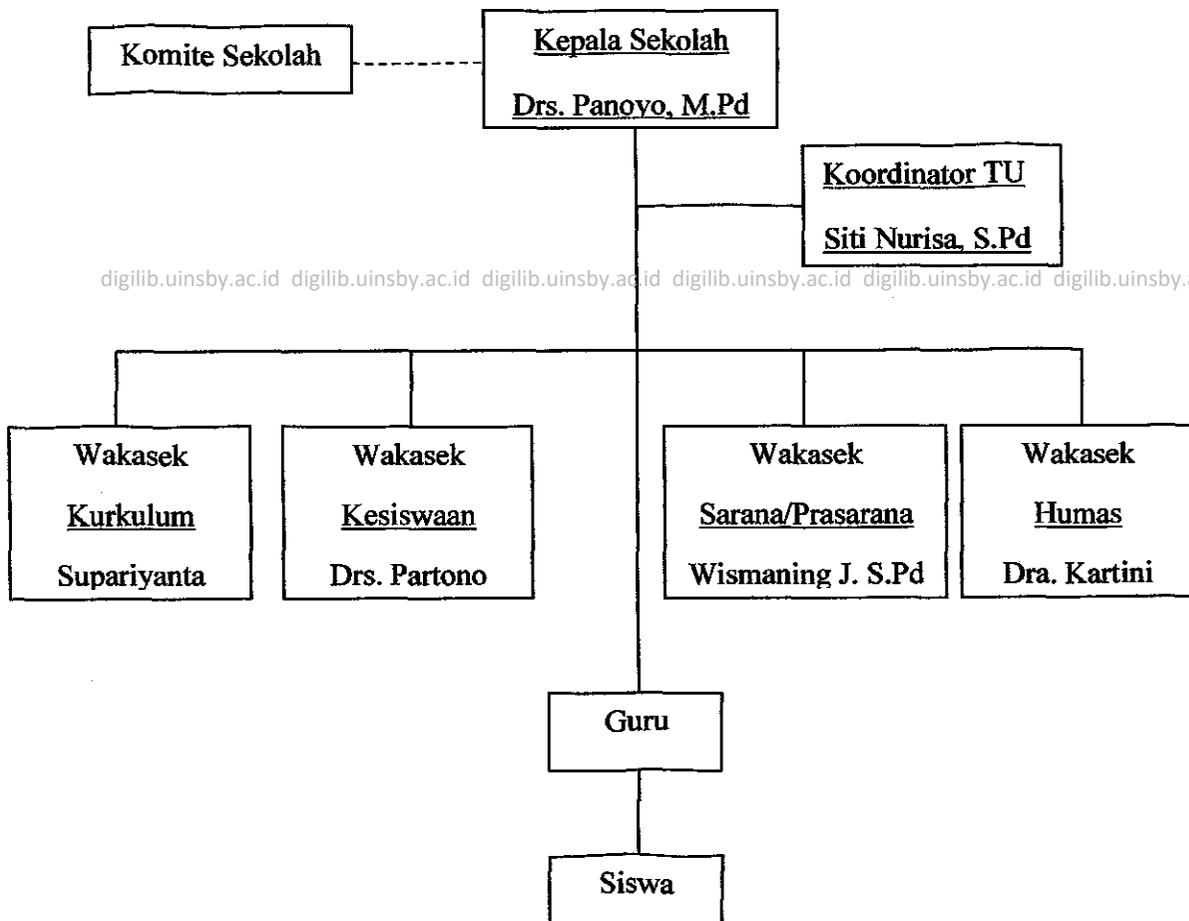
- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) **Menumbuhkan sikap disiplin dan tertib beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah.**
- 3) **Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa.**
- 4) **Mengupayakan secara optimal agar SMA Negeri 1 Taman menjadi sekolah yang unggul dalam perolehan hasil belajar.**

#### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman

**Tabel I**

**Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Taman**



**Keterangan:**

..... : Garis Komando

\_\_\_\_\_ : Garis Konsultasi

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

**Tabel II**  
**Daftar Guru SMA Negeri 1 Taman**

No	Nama	Pangkat	Golongan
1.	Drs. Panoyo, M.Pd	Pembina Tk. I,	IV/b
2.	Dra. Adri Siswani, M.Pd	Pembina Tk. I,	IV/b
3.	Drs. Soemari, M.Pd	Pembina Tk. I,	IV/b
4.	Dra. Kartini	Pembina Tk. I,	IV/b
5.	Dra. Diah Karja Pratiwi, MM	Pembina Tk. I,	IV/b
6.	Drs. Hamzah, M.Pd, MM	Pembina Tk. I,	IV/b
7.	Drs. Abdul Gani	Pembina Tk. I,	IV/b
8.	Drs. Hamid	Pembina Tk. I,	IV/b
9.	Drs. H. Suhartono	Pembina Tk. I,	IV/b
10.	Dra. Jun Minarti	Pembina Tk. I,	IV/b
11.	Dra. Bhinarti Dwi Hariani, MM	Pembina Tk. I,	IV/b
12.	Dra. Endang Listiyoningsih	Pembina Tk. I,	IV/b
13.	Hj. Supinah, S.Pd	Pembina Tk. I,	IV/b
14.	Lili Puji Lestari, S.Pd	Pembina Tk. I,	IV/b
15.	Ir. Murjantoro, S.Pd	Pembina Tk. I,	IV/b
16.	Dra. Titik Subiyarti	Pembina Tk. I,	IV/b

17.	Drs. Abdul Djailil Mch	Pembina	IV/a
18.	Drs. Sukairi Hasan	Pembina	IV/a
19.	Drs. Achmad Isniat	Pembina	IV/a
20.	Dra. Fatma Mustati'ah	Pembina	IV/a
21.	Julyati Sitaresmi, S.Pd	Pembina	IV/a
22.	Nimia Endang Kis.,S.Pd, MM	Pembina	IV/a
23.	Dra. Ani Purwati, MM	Pembina	IV/a
24.	Wenny Triastutik, S.Pd	Pembina	IV/a
25.	Endang Darwati, S.Pd	Pembina	IV/a
26.	Dra. Hj. Harti	Pembina	IV/a
27.	Hj. Novarita Z., S.Pd	Pembina	IV/a
28.	Dra.Tutus A. M. Astuti Sutharta.,MM	Pembina	IV/a
29.	Wismaning Junarwati, S.Pd	Pembina	IV/a
30.	Lucia Titis Utami, S.Pd	Pembina	IV/a
31.	Dra. Uli Rahma Yulis	Pembina	IV/a
32.	Drs. Sarmiyo	Pembina	IV/a
33.	Sri Rahajoe, S.Pd, MM	Pembina	IV/a
34.	Supariyanta, S.Pd	Pembina	IV/a
35.	Dra. Dian Kartikowati, MM	Pembina	IV/a
36.	Dra. Aniek Biastuti	Pembina	IV/a
37.	Agus Slamet, S.Pd	Pembina	IV/a

38.	Miftachul Huda, S.Pd	Pembina	IV/a
39.	Nanik Mudjiastutik, S.Pd, MPd	Pembina	IV/a
40.	Sri Sutiani, S.Pd	Pembina	IV/a
41.	Dhian Winarni, S.Pd	Penata Tk. I,	III/d
42.	Drs. Khoirul Afandi	Penata Tk. I,	III/d
43.	Drs. Partono	Penata Tk. I,	III/d
44.	Bina Wahyni Lestari, S.Pd	Penata Tk. I,	III/d
45.	Siti Romelah, S.Pd, MM	Penata Tk. I,	III/d
46.	Edi Siswanto, S.Pd	Penata Tk. I,	III/d
47.	Drs. Kristiyanto	Penata	III/c
48.	Rohmad, S.Pd	Penata	III/c
49.	Maisaroh, S.Pd	Penata Muda	III/a
50.	Maryoto, S.Pd, M.Pd	Penata Muda	III/a
51.	Dra. Hartuti	Penata Muda	III/a
52.	Dra. Sri Marfuah	Penata Muda	III/a
53.	Suciwati, S.Pd, MM	Penata Muda	III/a
54.	Nanik Zumaroh, S.Pd	Penata Muda	III/a
55.	Panca Haryoso Prasetya, S.Or	Penata Muda	III/a
56.	Siti Hafidzoh, S.Ag	Penata Muda	III/a
57.	Yupiter Sulifan, S.Psi	Penata Muda	III/a
58.	Arif Budiman, S.Sos	Penata Muda	III/a

59.	Fajar Nugraha, S.Psi	Penata Muda	III/a
60.	Kristanti Handayani, S.Pd	Penata Muda	III/a
61.	Lailis Safitri, S.Pd	Penata Muda	III/a
62.	Yanto, S.Kom	Penata Muda	III/a
63.	Drs. Rinus Zacheus	GTT	
64.	Yuni Ekawati, S.Pd	GTT	
65.	Hj. Marlin, BA	GTT	
66.	Nonot Sukrasmono, S.Pd	GTT	
67.	Fakul Hibat, S.Kom	GTT	

Tabel III

## Daftar Nama PT dan PTT

NO	Nama	Pangkat	Golongan
1.	Siti Nurisah, S.Pd, MM	Penata	III/c
2.	Parmo, S.Pd	Pnt Md Tk.I	III/b
3.	Umi Choiriyah, S.Pd	Pnt Md Tk.I	III/b
4.	Darmilah	Pengatur Md	II/a
5.	Aminuk	Pengatur Md	II/a
6.	Pardjono	Juru	I/c
7.	Agus Choirul Anam	PTT	

8.	Supono	PTT	
9.	Samal	PTT	

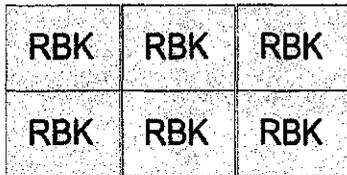
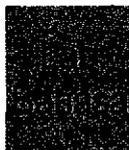
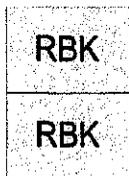
## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel IV**  
**Sarana dan Prasarana**

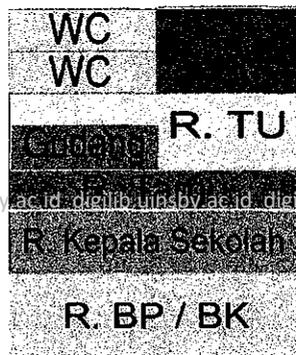
No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas
1.	R. Pendidikan/kelas	23	1656
2.	R. Lab. Biologi	1	128
3.	R. Lab. Fisika	1	80
4.	R. Lab. Kimia	1	120
5.	R. Lab. Bahasa	1	150
6.	R. Lab. Komputer	1	75
7.	R. Guru	2	144
8.	R. Kepala Sekolah	1	21
9.	R. Tata Usaha	1	42
10.	R. Perpustakaan	1	120
11.	R. Multimedia	1	75
12.	R. BK	1	42
13.	R. UKS	1	9

14.	R. OSIS	1	56
15.	G. R. Kantin	1	96
16.	Masjid Baitul Ilmi	1	500
17.	Rumah Pesuruh	2	80
18.	Pos Jaga Satpam	1	4
19.	Lapangan Olah Raga	2	208
20.	Tempat Parkir Guru	2	180
21.	Tempat Parkir Siswa	2	-
22.	Lap. Upacara	1	208
23.	Halaman. Kebun/taman	1	4073
24.	Gudang	1	20
25.	R. Toko Koperasi	1	24
26.	KM Guru	2	6
27.	KM Siswa	8	36
28.	Lain-lain	406	406

# DENAH SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2009/2010



R. Guru /  
R. Wakasek



Denah SMA Negeri 1 Taman

Tabel V

7. Denah SMA Negeri 1 Taman

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Hasil Observasi**

Dari observasi berupa catatan lapangan, peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan kelas saat penerapan teori berlangsung. Pertama kali yang di amati observer adalah keadaan ruang kelas sebelum konsep teori kecerdasan beragam di terapkan. Peneliti menyediakan kelas khusus agar memperoleh data yang objektif. Penerapan teori kecerdasan beragam berada di ruang laboratorium biologi. Berbentuk segi empat layaknya ruang kelas biasa, ada meja belajar, kursi, blackboard, penghapus, dan LCD.

Secara umum penampilan siswa-siswi kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Taman, berpakaian rapi, bersih dan sopan. Baju seragam mereka di masukkan rapi, baik putra maupun putri memakai dasi. Baik yang berjilbab maupun yang tidak, sama-sama memakai rok panjang.

Sebelum konsep teori ini dilaksanakan, observer dapat mengamati ruang laboratorium biologi tertata seperti ruang kelas biasa. Bedanya saat itu di ruang lab ada LCD yang mendukung penerapan teori tersebut. Saat memasuki ruang lab, siswa-siswi kelas X<sup>2</sup> mencari tempat duduk masing-masing. Karena tempat duduk para siswa sudah terkondisikan sebelah

kanan untuk yang putra sementara tempat duduk putri sebelah kiri, jadi peneliti tidak perlu lagi mengatur tempat duduk mereka.

Ketika pembelajaran berlangsung, observer dapat mengamati karakteristik anak yang berbeda-beda. Ketika slide demi slide di ditampilkan, ada sekitar lima siswa yang memperhatikan dengan jeli kemudian setelah itu mereka terdiam atau merenung atau sedang berfikir sesuatu. Selain itu beberapa dari mereka mengacungkan tangan mengomentari slide yang dilihatnya. Ada yang memberikan komentar positif ada juga yang negatife.

Peneliti memberi kebebasan, membiarkan anak-anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan.

Dalam keadaan seperti ini, suasana kelas agak gundah dan ramai. Namun kegundahan tersebut tidak lama karena peneliti peka terhadap mereka. Dengan memutar instrument musik yang sesuai dengan materi pembelajaran, terlihat peserta didik antusias kembali mengikuti pembelajaran.

Terlihat beberapa diantara mereka saling berbisik mendiskusikan sesuatu, saat ditanya guru/peneliti “kalian sedang membicarakan apa?” salah satu diantara murid tersebut menjawab “aku ingin ikut berperang memperjuangkan agama islam seperti Hamza dan Bilal”. Sebuah respon yang bagus. Apa yang dilakukan siswa ini tidak berhenti smapai disini. Dia

pindah tempat duduk kemudian mengambar sebuah bukit tempat perang uhud.

Seketika itu terlihat ekspresi lain dalam diri peserta didik. Seperti sedih, was-was atau bagaimana saat melihat sekilas tayangan perang uhud, perang badar dan penyiksaan Bilal. Setelah guru menjelaskan tentang hikmah perang tersebut, anak-anak mendengarkan dengan serius.

Tanpa ragu peneliti membagi mereka menjadi empat kelompok untuk mendemostrasikan sekilas film yang di putar lewat slide tadi. Tampak jelas semua siswa mampu berperan. Ada yang mengkonsep drama, ada yang membuat pernak-penik/alat peraga, bahkan ada dua kelompok yang personilnya maju semua untuk memainkan drama yang mereka ciptakan.

## **2. Data Hasil Wawancara**

Sebagaimana hasil interview dengan ibu Siti Hafidzoh S.Ag selaku guru bidang study yang mengamati proses penerapan teori kecerdasan beragam pada tanggal 25 Mei 2010 bertempat di SMA Negeri 1 Taman, mengenai apa yang di amati beliau menuturkan, menerapkan Teori Kecerdasan Beragam menjadikan para siswa aktif bertanya maupun bergerak. Teori ini tidak hanya menumbuhkan satu jenis kecerdasan. Akan

tetapi teori ini bisa menumbuhkan beberapa kecerdasan dari kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Dari apa yang telah di amati, beliau mengungkapkan penerapan teori kecerdasan beragam bila dikaitkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa sangat jelas bisa di ketahui hasilnya. Tanpa di perintah siswa sudah bertindak sesuai petunjuk pembelajaran. Jangankan untuk satu tujuan psikomotorik, dari ranah kognitif dan afektif juga ikut tertumbuhkan.

Dapat terlihat, hampir kebanyakan siswa mampu menunjukkan kemampuannya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang berani katakanlah "unjuk gigi", tapi bisa tertutupi dengan antusias teman-teman mereka yang lain sehingga mereka sendiri jadi ikut membaaur dalam suasana pembelajaran. Saat mengamati suasana pembelajaran di kelas, anak-anak merasa enjoy dan bisa bergerak/bertindak sesuai dengan keinginan mereka tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran tersebut.

Menurut beliau, dalam menerapkan teori kecerdasan beragam, kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran harus terus di pupuk. Agar selalu muncul ide baru guna bisa melayani semua kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Saat peneliti menanyakan tentang kebutuhan siswa yang beragam beliau menuturkan, dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sebenarnya kalau di bilang "memenuhi" belum begitu pas. Sebab dari 36 siswa kelas X<sup>2</sup> dengan keragaman yang bereda-beda, saat

penerapan teori ini berlangsung masih ada siswa yang kurang antusias. Entah karena bingung atau tidak menyukai pola pembelajaran yang seperti ini atau bagaimana. Akan tetapi menurut beliau dengan adanya penerapan teori kecerdasan beragam ini, menjadikan ruang kelas menjadi beda. Suasana kelas yang dulu hanya di dominasi oleh beberapa siswa saja, kini hampir masing-masing dari mereka mampu mendominasi kelas. Sehingga siswa terlihat aktif, mau berperan, dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nor Hasanah, partner peneliti selaku *team observer* juga menuturkan tentang pendapatnya. Dalam serangkaian aktivitas penerapan teori kecerdasan beragam, membuat siswa merasa dirinya pandai semua. Siswa merasa yakin bahwa dirinya cerdas dan memiliki segudang cara untuk mewujudkan kecerdasannya itu. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik di beri bahan diskusi untuk berdebat, siswa yang memiliki kecerdasan musikal di selingi lantunan musik dalam pembelajaran, siswa dengan kecerdasan logis/matematis di sediakan tempat untuk membuat diagram venn, siswa dengan kecerdasan kinestetik di beri kesempatan untuk bermain drama, dsb. Hal ini sangat memacu siswa untuk memberdayakan potensinya.

Dalam pengamatannya saat pembelajaran berlangsung, aktivitas-aktivitas siswa cenderung bergerak. Mereka tidak terpaku dari

ceramah/informasi dari guru. Mereka lebih leluasa berekspresi untuk menemukan apa yang ingin ia ketahui., tentunya dengan pengawasan guru. Salah satu contohnya adalah salah seorang siswi, dia berganti duduk dari sebelah kanan ke sebelah kiri baris ke dua dari bangkunya. Saat diamati dia mencoba berdiskusi dengan teman sebelahnya dan dibuatlah gambar bukit tempat berlindung kaum muslim. Karena saat itu materi pembelajaran tentang perang uhud. Hal ini membuktikan, untuk menampilkan kemampuan psikomotorik anak memang perlu ada pancingan, dan guru harus memahami karakter kebutuhan mereka, dengan begitu anak akan mudah mengembangkan potensinya. Walaupun membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk penerapan teori ini, tetapi melihat hasil pembelajaran yang di dapat membuat saya terpacu untuk menerapakan teori kecerdasan ini saat saya mengajar nanti, tuturnya kepada peneliti pasca penelitian itu.

### **3. Data Hasil Dokumentasi**

Untuk menunjang keterampilan anak, SMA Negeri 1 Taman menyediakan wadah bagi anak-anak yang berbakat. Untuk menangani bakat keterampilan yang dimiliki anak-anak agar tetap berprestasi, diantaranya melalui kegiatan ekstra kulikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan satu minggu sekali. Biasanya setelah pulang sekolah dari jam 13.00 – 15.00.

Adapun bentuk dari kegiatan ini adalah keterampilan modern dance, basket, futsal, baca tulis Al-qur'an, kir (karya ilmiah remaja), paskib, karate dan rebana. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memacu siswa untuk mengekspresikan kemampuannya.

Selain itu SMA Negeri 1 Taman, mengajarkan pada guru maupun siswa-siswi untuk memupuk rasa persaudaraan antar sesama. Salah satu caranya adalah dengan gemar berinfak. Dibiasakan sebelum memulai pelajaran, guru yang mendapat jam mengajar pertama membawa kotak infak ke kelas dan di berikan kepada siswa-siswi untuk di jalankan secara berkeliling. Hal tersebut di lakukan untuk menumbuhkan rasa sosial pada masing-masing individu untuk melatih keluarga besar SMA Negeri 1 Taman agar ikhlas beramal.

Selain itu para siswa di biasakan untuk berperilaku ramah lingkungan dengan 3S, senyum, sapa, sopan. Hal tersebut di lakukan agar terjalin hubungan yang baik antar penghuni sekolah. Aktivitas ini di tunjukkan sebelum bel berbunyi, sebagian guru berdiri di depan pintu gerbang sekolah untuk bersalam-salaman dengan para guru yang lain maupun kepada para peserta didik.

Pembelajaran ramah lingkungan ini, berdampak positif yaitu sebelum memulai proses belajar mengajar, rasa kekeluargaan sudah

tercipta diantara mereka. Selain itu anak-anak akan termotivasi untuk belajar. Karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Sehingga mereka tidak akan takut jika berdiskusi dengan guru, dan tidak akan ragu jika akan menanyakan pelajaran pada guru mereka. Sehingga terbentuklah rasa kepercayaan dan kekeluargaan antara guru dan siswa.

Selain itu penunjang kegiatan belajar mengajar yang lain adalah melalui proses administrative berupa kegiatan ketatausahaan. Dalam mengelola administrasi sebagai suatu proses penyelenggaraan usaha kerjasama instansi/kedinasan untuk mencapai tujuan tertentu. Koordinator tata usaha dibantu oleh staf-staf pengelola yang memenuhi persyaratan untuk menduduki jabatan/fungsi yang disesuaikan dengan bobot pekerjaannya.

Koordinator Tata Usaha sebagai pejabat yang bertanggung jawab secara operasional, merupakan salah satu fungsi pembantu dan bertanggung jawab terhadap setiap kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah, mau tidak mau harus mengamankan setiap proses pelaksanaan program kerja tahunan (PROKTAS).

Kondisi objektif ketatausahaan SMA Negeri 1 Taman, meliputi ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, kesiswaan, lingkungan sekolah, surat menyurat dan perlengkapan perlu penataan dan pengelolaan yang

tepat, baik dan benar. Proses pelaksanaan tugas urusan ketatausahaan di lapangan tidak selalu lancar dan mulus penyelesaian, karena itu perlu kiat-kiat untuk mencari jalan pemecahan setiap kesulitan yang ditemui, kerjasama semua pihak merupakan bagian penting untuk mengantisipasi permasalahan yang ada.

Program kegiatan ketatausahaan dimaksudkan agar setiap staf dan karyawan mendapatkan motivasi yang positif terhadap pelaksanaan tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai kesatuan kerja yang utuh (sistematik). Adapun sasaran program ketatausahaan SMA Negeri 1

Taman adalah terpeliharanya wawasan wiyata mandala (9 K; kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kekeluargaan, kerapian, keserasian, dan keselamatan/kesehatan).

Institut Agama Islam Negeri Sultan Ampel Surabaya

# BAB V

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Konsep Teori Kecerdasan Beragam**

Teori Kecerdasan Beragam memandang semua anak dikatakan cerdas, karena teori kecerdasan beragam meyakini bahwa semua anak memiliki kelebihan. Menerapkan teori kecerdasan beragam berarti siswa diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai kemampuan yang mereka miliki. Teori kecerdasan beragam mengajarkan kepada pendidik untuk memanfaatkan kelebihan siswa dalam membantu mereka belajar. Karena untuk menjadi cerdas tidaklah ditentukan dari hasil nilai ulangan. Akan tetapi menjadi cerdas ditentukan oleh seberapa baik murid belajar dengan cara yang beragam.

Guru dalam mengelola kelas atau dalam menyampaikan materi pelajaran akan merasa sangat dimudahkan, karena teori kecerdasan beragam didukung oleh prinsip-prinsip yang mengatakan bahwa semua anak memiliki bakat. Dari bakat itu bagaimana para siswa mampu untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.

Teori kecerdasan beragam mendukung keyakinan dan komitmen untuk menghargai keanekaragaman siswa. Teori ini sangat menghargai betul

dengan karakter siswa yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Sehingga penerapan teori kecerdasan beragam akan membantu untuk mengenali keunikan setiap individu.

Walaupun penerapan kecerdasan beragam sangat beragam (menghargai keunikan mereka), namun dalam penerapannya selalu bergandengan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Pendidik harus menyadari kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbagai kecerdasan. Pendek kata pendidik harus mengenal siswanya sebelum menerapkan teori

ini. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang terjadi dilapangan, sebelum menerapkan teori kecerdasan beragam, peneliti sudah sedikit banyak mengenal karakteristik siswa kelas X<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Taman. Hal ini sangat memudahkan guru untuk mempersiapkan kebutuhan siswa.

Penerapan teori kecerdasan beragam juga memungkinkan pendidik mengenal lebih dekat siswa-siswinya, mengetahui cara mereka belajar, dan menjadi kreatif dalam menciptakan kurikulum serta sistem penilaian. Salah satu contohnya adalah ketika saya menjumpai salah satu siswa kelas X<sup>2</sup> bernama Ririn Dyah Ayu, dia memiliki kemampuan berbicara yang komunikatif. Kecerdasan linguistik tampak jelas terlihat ketika ia sedang berdiskusi. Namun ketika guru menyuruhnya bekerja kelompok untuk

bermain peran, dia terlihat tidak seantusias ketika menyampaikan pendapat. Dari sini dapat diketahui, Ririn memang lemah pada kecerdasan kinestetik namun dia cakap pada kecerdasan linguistik.

Teori kecerdasan beragam bersifat tidak mengekang untuk harus mengikuti apa yang di inginkan oleh guru. Anak harus selalu di izinkan memilih kecerdasan mana yang akan mereka kembangkan. Dalam membiarkan siswa memilih kecerdasan yang ingin mereka asah, pendidik harus bertanggung jawab membantu siswa tumbuh dalam semua kecerdasan dan mengetahui cara terbaik dalam memecahkan masalah.

Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa kreatif. Guru yang kreatif akan menemukan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dan pendekatan pengajarnya agar siswa dapat menggunakan beragam kecerdasan untuk belajar dan menunjukkan apa yang telah mereka ketahui. Setelah siswa merasa nyaman menggunakan beragam kecerdasannya, bisa jadi mereka memecahkan masalah atau menunjukkan pengetahuan melalui kecerdasan lain di luar dugaan guru.

Ciri khas teori kecerdasan beragam adalah siswa merasa bebas menggunakan beragam kecerdasannya. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki. Karena dengan

menumbuhkan satu kecerdasan akan mampu memicu tumbuhnya kecerdasan yang lain.

Salah satu contohnya, saat guru menerangkan kondisi dakwah islam di Makkah dan Madinah, anak-anak terkesan diam kurang memperhatikan. Hanya beberapa orang saja yang menanggapi. Namun setelah guru menunjukkan gambar/slide tentang kondisi Makkah dan Madinah, anak-anak yang diam tersebut saling mengacungkan tangan ingin menanggapi. Ini membuktikan bahwa dengan menumbuhkan satu kecerdasan siswa akan mampu menumbuhkan perkembangan kecerdasan lainnya.

Dalam teori kecerdasan beragam, siswa bisa menggunakan segala kecerdasan mereka untuk belajar dalam semua disiplin ilmu. Apabila anak sudah menemukan kecerdasan apa yang mereka miliki, maka alangkah baiknya guru menciptakan peluang dalam lingkup sekolah bagi aneka kecerdasan siswa tersebut sehingga mereka lebih berpengetahuan dan kecerdasan mereka bertambah kuat.

Peluang dalam lingkup sekolah tersebut berupa wadah apresiasi untuk anak didik. Seperti anak yang cerdas musikal di sediakan tempat untuk bermain musik, anak yang cerdas kinestetik misalkan menari, disediakan tempat berlatih sanggar tari, dsb. Dengan seperti itu sekolah tidak hanya memberi kesempatan untuk berprestasi, tetapi juga melejitkan kecerdasan,

memberikan pesan kuat pada komunitas sekolah bahwa semua kecerdasan sangat bernilai.

## **B. Analisis Tentang Strategi Penerapan Teori Kecerdasan Beragam Dalam Memenuhi Kebutuhan Siswa Yang Beragam**

Keselarasan antara menggunakan kecerdasan beragam dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dalam belajar, merupakan hal yang baik. Guru yang menerapkan kecerdasan beragam tentunya memahami bagaimana siswa mereka belajar.

Sally Grime dari Cape Code Education Center menyatakan “Pendekatan KM sering disambut antusias oleh siswa (yang mengalami hambatan belajar) karena menjawab beberapa masalah kritis mengenai pembelajaran dan membuka pintu belajar bagi mereka. Tetapi, keberhasilan hanya menggores permukaan dalam kasus “hambatan belajar” sebenarnya karena guru tidak punya pemahaman mendalam tentang mengapa metode itu efektif untuk siswa, bagaimana cara terbaik memaksimalkan metode seperti itu, dan intensitas serta durasi aspek tertentu yang diperlukan dalam beberapa kasus”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Thomas R. Hoerr, op.cit, h.197

Untuk menjawab kasus di atas, maka dalam menerapkan teori kecerdasan beragam penting untuk ditekankan bahwa banyak dari aktivitas-aktivitas itu bermanfaat pada lebih dari satu ragam kecerdasan.

Hal pertama kali yang harus dilakukan sebelum menerapkan kecerdasan beragam adalah menentukan tujuan. Tujuan tersebut menjelaskan maksud dari serangkaian aktivitas yang akan dilakukan. Kemudian mempersiapkan apa saja yang di perlukan, diantaranya bahan/alat-alat yang menunjang dalam pelaksanaan teori tersebut. Selanjutnya adalah pembuka metakognitif. Pembuka metakognitif berisi saran-saran untuk menyiapkan para siswa dalam melakukan aktivitas itu atau untuk berfikir secara kritis mengenai tujuan dari aktivitas yang dilakukan. Setelah itu guru mempersiapkan apa yang dilakukan, berisi petunjuk tahap demi tahap untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Strategi yang kelima yaitu memenuhi kebutuhan para siswa yang beragam. Pada tahap kelima ini adalah strategi untuk menghadapi berbagai tingkat kemampuan para siswa yang berbeda-beda dalam kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan. Srateginya bisa dalam bentuk saran maupun tindakan. Selanjutnya adalah refleksi, merupakan kesempatan untuk melakukan reflektif dari aktivitas yang telah dilakukan. Biasanya penulisan dalam bentuk jurnal atau penugasan rumah.

Langkah dalam menerapkan teori kecerdasan beragam tidak berhenti sampai disini. Pada aktivitas yang sekiranya memerlukan kosakata seperti, istilah-istilah yang sulit di pahami, maka disediakan daftar kosakata. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Selanjutnya pada akhir penerapan akan dicantumkan tentang tip instruksional dan pilihan teknologi. Tip-tip instruksional berisi petunjuk-petunjuk bagi para pendidik untuk mngembangkan konsep agar aktivitas dapat berlangsung dengan lancar. Pilihan teknologi berisi petunjuk tentang penggunaan teknologi, seperti: komputer, internet, atau kamera rekaman ke dalam pelajaran-pelajaran yang digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dipilih.

Strategi dengan aktivitas-aktivitas seperti itu akan memudahkan siswa maupun guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa merasa enjoy dan nyaman saat belajar karena masing-masing dirinya merasa memiliki kemampuan. Sehingga siswa tidak merasa bodoh dan merasa ketinggalan dari yang lain.

Dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Hendaknya seorang guru terlebih dahulu mengetahui kriteria-kriteria anak didiknya. Minimal dengan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui tipe belajar anak didik, atau dengan menggunakan tes gaya belajar. Dengan mengetahui karakter anak didik, guru akan lebih mudah mengatur strategi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelum menerapkan teori kecerdasan beragam, peneliti sudah sedikit banyak mengetahui karakter belajar siswa-siswi kelas X2. Gambaran tersebut diperoleh saat peneliti PPL di SMA Negeri 1 Taman mengajar kelas X2 selama kurang lebih 2 bulan. Dari hasil pengamatan selama mengajar dapat diketahui, rata-rata siswa-siswi kelas X2 belajar dengan cara visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran). Dengan mengenali karakter belajar siswa akan memudahkan guru memberikan refleksi dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **C. Analisis Tentang Penerapan Teori Kecerdasan Beragam Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas X<sup>2</sup> Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Taman**

Penerapan teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa adalah sebuah teori yang didalamnya terkonsep beberapa strategi yang berisi aktivitas-aktivitas tertentu. Penerapan teori kecerdasan beragam kali ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik berupa gerakan tubuh/refleksi.

Dalam waktu yang tidak sebentar, kurang lebih selama 2 bulan penelitian ini dilaksanakan. Mulai dari mengurus surat perizinan penelitian sampai tahap penerapan.

Tepatnya pada tanggal 25 Mei 2010, pukul 06.30 bertempat di SMA Negeri 1 Taman, teori kecerdasan beragam diterapkan. Penerapan teori kecerdasan beragam bertempat di ruang laboratorium biologi. Karena dipandang ruangan tersebut sangat mendukung pembelajaran karena dilengkapi LCD. Adapun materi yang disampaikan tentang Periode Dakwah Nabi di Makkah dan Madinah.

Pada hakikatnya aspek psikomotorik siswa dapat ditunjang dengan metode demonstrasi, bermain peran, sosiodrama dsb. Adapun dalam penerapan teori ini peneliti menggunakan metode ceramah dan bermain peran. Sementara pemilihan materi dikarenakan melanjutkan materi dari guru bidang study PAI yaitu tentang periode dakwah nabi di Makkah dan Madinah.

Saat peneliti mengawali pembelajaran dengan sapaan keakraban (menanyakan kabar peserta didik), respon mereka kurang begitu semangat. Namun saat peneliti memulai menerapkan strategi yang ada pada teori kecerdasan beragam, satu dua siswa mulai merespon. Berikutnya sikap mereka datar mengikuti pelajaran seperti biasa.

Awalnya para siswa enggan memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing. Seperti,

ada yang mencoret-coret kertas, berpindah-pindah tempat duduk, berbicara sendiri dengan teman sebangku dsb.

Namun guru tidak memarahi ataupun menyinggungnya. Hal itu bukan berarti guru tidak peduli dan membiarkan begitu saja, akan tetapi guru menganggap bahwa hal tersebut bukanlah suatu hal yang negatife. Siswa yang suka mencoret-coret kertas atau menggerak-gerakkan pensil ketika guru menerangkan, bukan berarti siswa tersebut tidak memperhatikan. Akan tetapi guru mencoba memahami seperti itulah cara dia menerima pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Seperti halnya siswa yang suka berpindah-pindah tempat duduk.**

Bukan berarti anak didik seperti ini anak didik yang bandel yang tidak mau mendengarkan saat guru menyampaikan pelajaran. Akan tetapi guru harus mencoba memahami bahwa peserta didik yang seperti itu memang tidak nyaman apabila harus duduk manis fokus pada satu tujuan. Karena memang seperti itulah cara dia belajar (nomaden).

Untuk memahami siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, guru tidak perlu marah-marah sampai meluap-luap emosinya karena merasa tidak dihargai. Belum tentu siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangku membicarakan sesuatu hal diluar konteks pelajaran. Bisa jadi mereka malah mendiskusikan pelajaran yang sedang dipelajari. Oleh karena itu guru harus peka dengan keadaan kelas yang seperti ini.

Ketika penerapan teori kecerdasan beragam berlangsung, ketiga hal itulah yang pertama kali terekam. Tak sepetah katapun guru mengusik atau memarahinya. Karena guru berpedoman pada teori kecerdasan beragam yang menekankan bahwa semua anak cerdas dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Pada tahap selanjutnya saat guru menyampaikan pembuka metakognitif berupa himbauan/saran agar para siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan pembelajaran, para siswa mulai merespon guru.

Apalagi saat guru mengeluarkan kertas manila, spidol besar, dan pengeras suara. Para siswa terlihat ingin tahu apa yang akan dilakukan oleh guru.

Guru membuka slide pertama berupa gambar-gambar keadaan umat islam saat Nabi dakwah di Mekkah dan Madinah, dengan diselingi instrument musik. Hal itu dilakukan karena guru ingin mengetahui respon peserta didik ketika guru mencoba menumbuhkan beberapa kecerdasan sekaligus. Dan yang terjadi adalah peserta didik saling menikmati apa yang dilihat dan didengarnya. Respon mereka ditunjukkan dengan posisi duduk yang santai, pandangan mata fokus pada pelajaran, dan mematuhi petunjuk guru.

Pada putaran slide berikutnya saat guru memberi study kasus untuk didiskusikan, suasana kelas kembali berbeda. Kelas hanya didominasi

beberapa siswa saja. Artinya hanya beberapa orang yang aktif dikelas, yang lain tidak begitu banyak bicara.

Begitu pula sebaliknya ketika guru memaparkan tentang keadaan kota Mekkah dan Madinah saat perang uhud dan perang badar berupa gambaran atau sketsa. Hanya beberapa orang yang menyimak. Sebagian yang lain sudah mulai terlihat ada kebosanan. Sikap seperti itu ditunjukkan dengan aktivitas anak mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat saat beberapa anak meletakkan kepalanya diatas meja belajar mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X2 di SMA Negeri 1 Taman, terbukti adanya perkembangan psikomotorik anak. Hal tersebut ditunjukkan dengan pola perkembangan dari beberapa tahapan. Mulai dari tahapan kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otonomi.

Tahapan tersebut terlihat saat guru menerapkan strategi dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Guru mencoba menumbuhkan kecerdasan anak didik. Diantaranya guru menampilkan video peristiwa perang badar dan perang uhud. Saat guru meminta peserta didik membentuk kelompok untuk menyusun strategi perang dan bermain peran. Dari sinilah tahapan-tahapan perkembangan mereka tunjukkan.

Pada tahap kognitif ditunjukkan dengan gerakan-gerakan aktivitas yang kaku dan lambat. Mereka terlihat bingung dengan apa yang akan mereka perbuat. Setiap kelompok saling bertanya kepada guru untuk meminta bantuan dalam menyusun strategi. Mereka terlihat berfikir sebelum melakukan suatu gerakan. Kesalahan atau ego mereka sering kali muncul sehingga sedikit menghambat jalannya kerja kelompok.

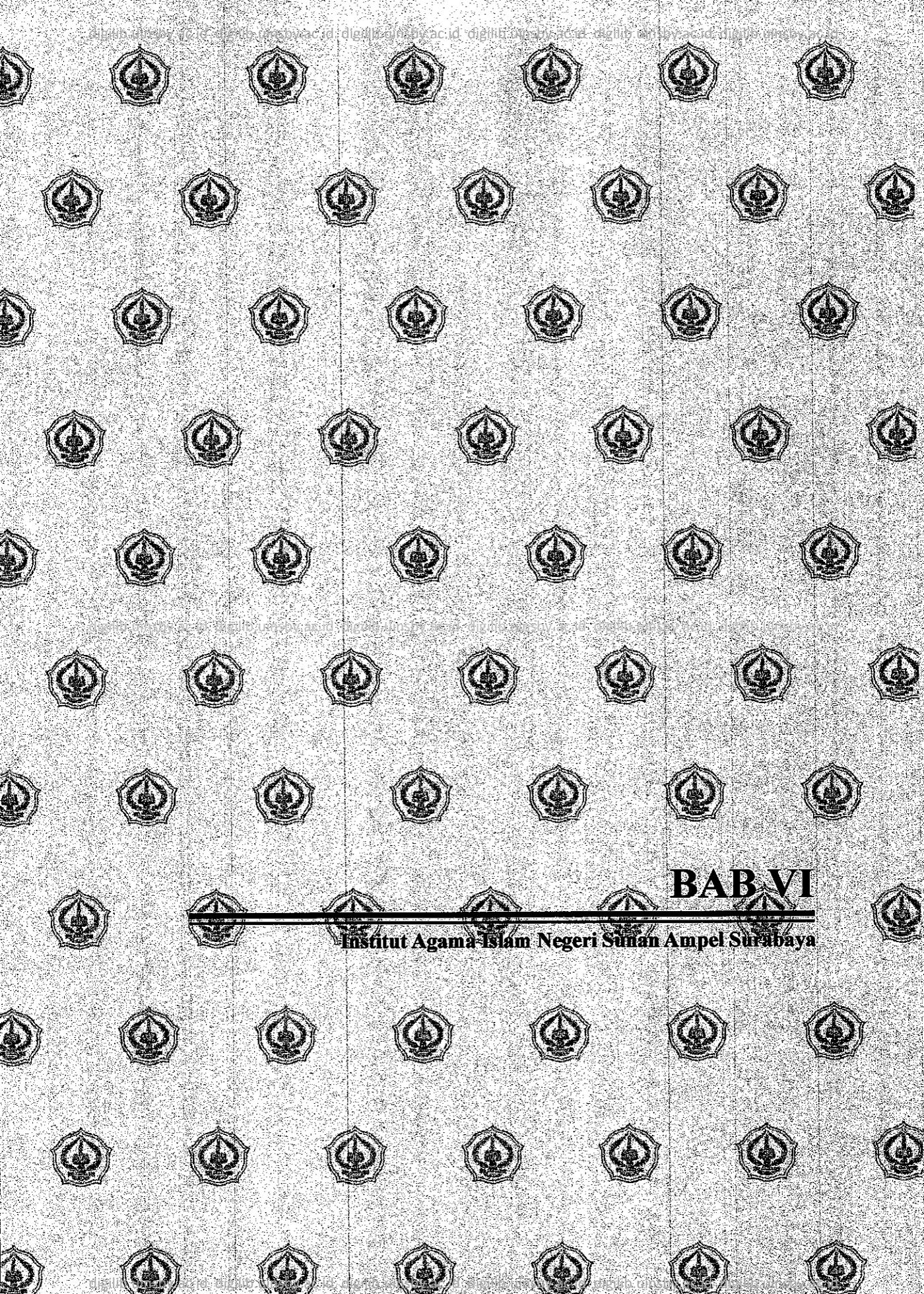
Pada tahap asosiatif ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas siswa yang sudah mulai mengarah pada tujuan hasil diskusi. Mereka mendiskusikan tentang strategi dan mencoba untuk mempraktekkan. Gerakan mereka sudah tidak kaku dan lambat, namun belum menjadi gerakan yang otomatis karena tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotor.

Pada tahap berikutnya yaitu pada tahap otonomi, masing-masing kelompok siap mempraktekkan strategi perang yang telah mereka diskusikan. Proses belajarnya sudah hampir lengkap dan siswa sudah tidak memerlukan kehadiran guru untuk memberi masukan atau pengarahan.

Pada aktivitas refleksi saat guru memberi penugasan akhir terkait materi pelajaran, peserta didik tidak merasa keberatan. Mereka terlihat tidak ada masalah atau kesulitan, menggerutu dsb. Dari beberapa aktivitas-aktivitas dan tahapan tersebut dapat diketahui teori kecerdasan beragam dapat menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa.

Dari penerapan teori kecerdasan beragam ini, peneliti akan sedikit mengulas tentang kelebihan dan kekurangan teori kecerdasan beragam. Menurut peneliti, kelebihan dari teori kecerdasan beragam sangat membantu guru dalam menyikapi siswa-siswi yang beranekaragam karakter ketika sedang belajar. Guru tidak perlu dipusingkan dengan metode pengajaran yang sesuai. Karena teori kecerdasan beragam sudah tersusun strategi yang didalamnya berisi aktivitas-aktivitas dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Adapun kelemahan dari teori kecerdasan beragam adalah waktu yang kurang efisien. Penerapan teori kecerdasan beragam membutuhkan waktu yang lama karena mempersiapkan kebutuhan siswa. Disamping itu sebelum menerapkan teori kecerdasan beragam seorang guru harus menguasai terlebih dahulu konsep dari teori kecerdasan beragam. Karena jika guru tidak memahami maksud dan tujuan dari teori kecerdasan beragam akan terjadi kesalahan yang fatal. Diantaranya terjadi kegundahan saat belajar sehingga kondisi ruang kelas akan kacau dan dapat mengganggu ketenangan kelas lain.



## **BAB VI**

---

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data hasil observasi, interview dan dokumentasi serta landasan teori yang kemudian di analisis untuk memperoleh data yang akurat tentang penerapan teori kecerdasan beragam sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa kelas X2 pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dalam pelaksanaannya, untuk menerapkan Teori Kecerdasan Beragam sangatlah tidak mudah. Butuh pemahaman, ketelitian, dan peralatan atau media khusus sebagai penunjang tercapainya tujuan dari penerapan teori ini. Karena dalam pelaksanaannya, teori kecerdasan beragam memandang tidak ada anak yang bodoh. Semua anak dikatakan cerdas. Teori kecerdasan beragam meyakini bahwa semua anak memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut bermula dari sebuah potensi yang dimiliki masing-masing anak didik. Potensi tersebut digali dan dikembangkan untuk memunculkan berbagai kecerdasan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teori kecerdasan beragam bepedoman bahwa setiap individu mempunyai potensi yang digambarkan melalui kecerdasan-kecerdasan yang mereka miliki.

2. Strategi dalam menerapkan teori kecerdasan beragam didalamnya mencakup aktivitas-aktivitas yang bermanfaat pada lebih dari satu kecerdasan. Aktivitas tersebut meliputi: *menentukan tujuan, menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, menyusun pembuka metakognitif, menyampaikan tahap demi tahap untuk melakukan aktivitas pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, dan yang terakhir adalah refleksi.* Selain itu dalam aktivitas-aktivitas strategi penerapan teori kecerdasan beragam juga menyediakan *daftar kosakata, tip instruksional dan pilihan teknologi* apabila pendidik ingin mengembangkan konsep khusus dari pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerapan teori kecerdasan beragam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo berlangsung cukup lama, membutuhkan waktu untuk benar-benar memahami konsep teori kecerdasan beragam tersebut. Dan Teori kecerdasan beragam dipandang mampu menumbuhkan kemampuan psikomotorik siswa. Karena dari data-data yang diperoleh dari observasi, interview dan dokumentasi, siswa-siswi mengalami tahapan-tahapan perkembangan psikomotorik. Yang meliputi tahapan kognitif, asosiatif, dan tahap otonomi.

## **B. Saran**

1. Untuk sekolah SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo:

Pemenuhan fasilitator yang baik dengan fasilitas yang memadai akan memudahkan dalam menstarfomasikan ilmu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan teori kecerdasan beragam.

## 2. Untuk para guru:

Hendaknya para pendidik memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik untuk menumbuhkan kemampuan konitif, afektif dan psikomotoriknya dengan menggunakan strategi atau metode yang dapat merangsang intelligences yang terpendam.

## 3. Untuk orang tua:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepada orang tua hendaknya tidak langsung memarahi anak apabila melakukan sesuatu yang dirasa tidak menyenangkan, seperti anak suka meainkan alat musik ketika dirumah, jalan atau sekolah. Tapi cobalah untuk memahami bahwa anak tersebut sedang menunjukkan kecerdasannya.



# DAFTAR PUSTAKA

---

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Ahmadi, Abu dan M. Umar, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992

Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

Gunawan Adi W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006

Hadi, Suetrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offest, 1990

Hartinah, Siti, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010

Hoerr, Thomas R, *Multiple Intelligences*, Bandung: Kaifa, 2007

[http://bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary & action=view & phrase=Psikomotorik](http://bahtera.org/kateglo/?mod=dictionary&action=view&phrase=Psikomotorik)

Joko Susilo, M, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006

Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *Wahana Aspirasi Penyalur spirasi Pendidikan*, Edisi 38: 2007

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2002

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Schmidt, Laurel, *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*, Bandung: Kaifa, 2002

Simandjuntak, dan Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983

Soekarawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*, Jakarta: PT Dunia Pustaka  
Jaya, 1995

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja  
Rosdakarya Offset, 1995

Syah, Muhibbn, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Progam Strata  
Satu Fakultas Tarbiyah*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, *Sisetem Pendidikan*